STUDI KOMPARASI TENTANG PEMAHAMAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANTARA ANAK YATIM DENGAN NON YATIM DI MTS IHYAUL ULUM MIRU BANYUURIP KEDAMEAN GRESIK

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

SKRIPSI

OLEH:

SITI HUMAWAROH
D01207215

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS : K T. 2011 183 PAI
No. REG : T-2011/PAI/183
ASAL BUKU :
TANGGAL :

FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2011

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama	:	SITI HUMAWAROH
NIM	:	D01207215
Jurusan/Semester	:	Pendidikan Agama Islam / VIII
Judul Skripsi	:	STUDI KOMPARASI TENTANG PEMAHAMAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANTARA ANAK YATIM DENGAN NON YATIM DI MTS IHYAUL ULUM MIRU BANYUURIP KEDAMEAN GRESIK

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 21 September 2011

Saya yang menyatakan

SITI HUMAWAROH

D01207215

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Siti Humawaroh

Nim : D01207215

Judul : **STUDI KOMPARASI TENTANG PEMAHAMAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANTARA ANAK YATIM DENGAN NON YATIM DI MTS IHYAUL ULUM MIRU BANYUURIP KEDAMEAN GRESIK**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 08 Agustus 2011

Drs. Damanhuri, MA
NIP: 195304101988031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Siti Humawaroh** ini telah dipertanggung jawabkan di depan

Tim penguji skripsi

Surabaya, 21 September 2011

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs. Damanhuri, MA
NIP. 195304101988031001

Sekretaris,

Siti Lailiyah, M. Si
NIP. 198409282009122007

Penguji I,

Dr. H. Syaifuddin, M. Pd. I
NIP. 196911291994031003

Penguji II,

Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M. Ag
NIP. 197107221996031001

ABSTRAK

Siti Humawaroh, Studi Komparasi Tentang Pemahaman Pendidikan Agama Islam Antara Anak Yatim Dengan Non Yatim di MTs Ihyaul Ulum Miru Banyuurip Kedamean Gresik, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Keyatiman merupakan suatu musibah yang telah menimpa anak-anak, yang mana mereka ditinggal mati oleh ayahnya. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi siswa dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam adalah keutuhan keluarganya. Sehingga keutuhan keluarga mempunyai pengaruh negatif terhadap proses belajar mereka.

Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pemahaman pendidikan Agama Islam anak yatim dan non yatim di MTs Ihyaul Ulum Miru Banyuurip Kedamean Gresik. Serta bagaimana komparasi pemahaman pendidikan Agama Islam anak yatim dan non yatim di sekolah tersebut.

Bentuk penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian eksperimen. Sedang proses pengumpulan datanya menggunakan metode interview, observasi, angket dan dokumentasi. Untuk mengetahui rumusan masalah pertama dan kedua digunakan rumus prosentase, dan untuk mengetahui rumusan masalah ketiga yaitu komparasi pemahaman pendidikan Agama Islam antara anak yatim dengan non yatim menggunakan rumus uji "t". Setelah hasilnya diperoleh, maka nilainya diinterpretasikan pada tabel nilai uji "t".

Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan tentang pemahaman pendidikan Agama Islam antara anak yatim dengan non yatim. Hal ini terbukti dari perhitungan t_0 sebesar 3,14. Angka ini jauh lebih besar dibandingkan t_t pada taraf signifikansi 5% yaitu 2,10 dan pada taraf signifikansi 1% yaitu 2,88 (2,10<3,14>2,88).

Di sini dapat disimpulkan pemahaman pendidikan Agama Islam anak yatim berbeda dengan pemahaman pendidikan Agama Islam anak non yatim. Sebagai saran hendaknya seorang guru itu memotivasi mereka agar tidak merasa minder, malu, tertutup dan lain sebagainya karena statusnya sebagai anak yatim.

Kata kunci : *Pemahaman Pendidikan Agama Islam, Anak Yatim, dan Non Yatim*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR

SAMPUL DALAM

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI i

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI ii

MOTTO iii

PERSEMBAHAN iv

ABSTRAK v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR LAMPIRAN xv

TRANSLITERASI xvi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 7

D. Kegunaan Penelitian 7

E. Definisi Operasional 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Hipotesis Penelitian 12

G. Sistematika Pembahasan 13

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori tentang Anak Yatim 15

1. Pengertian Anak Yatim 15
2. Kedudukan Anak Yatim dalam Islam 16
3. Hak-hak Anak Yatim 18
4. Keutamaan Mengurus Anak yatim 20
5. Ancaman bagi Orang yang Mengabaikan Hak-hak Anak Yatim 22

B. Kajian Teori tentang Pemahaman Pendidikan Agama Islam 23

1. Pengertian Pemahaman Siswa 23
2. Arti Penting Perkembangan Kognitif Dalam Kecepatan Pemahaman Siswa 34
3. Tolak Ukur dalam Mengetahui Pemahaman Siswa 38
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Siswa 40
5. Langkah-langkah dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa 43

C. Pengaruh Ke-Yatim-an terhadap Pemahaman Pendidikan Agama Islam 48

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian 52

C. Populasi dan Sampel 53

D. Jenis dan Sumber Data 54

E. Metode Pengumpulan Data 56

F. Teknik Analis Data 57

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 60

1. Sejarah Berdirinya MTs Ihyaul Ulum 60
2. Profil Sekolah 61
3. Visi dan Misi 62
4. Letak Geografis 64
5. Keadaan Siswa, Guru, dan Karyawan 65
6. Sarana dan Prasarana 68
7. Struktur Organisasi 69

B. Penyajian Data

1. Data tentang Pemahaman Pendidikan Agama Islam Anak Yatim 71
2. Data tentang Pemahaman Pendidikan Agama Islam Anak Non Yatim 79
3. Data tentang Komparasi Pendidikan Agama Islam Antara Anak Yatim Dengan Non Yatim 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Analisa Data 91

1. Analisa Data tentang Pemahaman Pendidikan Agama Islam Anak Yatim.....91

2. Analisa Data tentang Pemahaman Pendidikan Agama Islam Anak Non Yatim.....93

3. Analisa Data tentang Komparasi Pendidikan Agama Islam Antara Anak yatim dengan Non Yatim.....95

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan.....97

B. Saran.....98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Jumlah Siswa MTs Ihyaul Ulum.....65

Tabel 4.2 : Daftar Nama Guru dan Karyawan MTs Ihyaul Ulum.....66

Tabel 4.3 : Sarana dan Prasarana MTs Ihyaul Ulum.....68

Tabel 4.4 : Rekapitulasi Angket Pemahaman Pendidikan Agama Islam Anak Yatim.....71

Tabel 4.5 : Prosentase Tentang Membedakan Materi Pokok Dengan Tidak Pokok...73

Tabel 4.6 : Prosentase Tentang Menjelaskan Kembali Materi PAI.....73

Tabel 4.7 : Prosentase Tentang Meramalkan Kejadian Yang Berhubungan Dengan Materi PAI.....74

Tabel 4.8 : Prosentase Tentang Menafsirkan Materi PAI.....75

Tabel 4.9 : Prosentase Tentang Memperkirakan Mengenai Penerapan Materi PAI....75

Tabel 4.10 : Prosentase Tentang Memberi Contoh Tentang Penerapan Materi PAI...76

Tabel 4.11 : Prosentase Tentang Mengubah Penjelasan Materi PAI Dengan Bahasa Sendiri.....77

Tabel 4.12 : Prosentase Tentang Membuat Rangkuman Tentang Materi PAI.....77

Tabel 4.13 : Prosentase Tentang Menuliskan Kembali Materi PAI.....78

Tabel 4.14 : Prosentase Tentang Melukiskan Dengan Kata-Kata Sendiri Materi PAI.....79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.15 : Rekapitulasi Angket Pemahaman Pendidikan Agama Islam Anak Non Yatim.....80

Tabel 4.16 : Prosentase Tentang Membedakan Materi Pokok Dengan Tidak Pokok.81

Tabel 4.17 : Prosentase Tentang Menjelaskan Kembali Materi PAI.....81

Tabel 4.18 : Prosentase Tentang Meramalkan Kejadian Yang Berhubungan Dengan Materi PAI.....82

Tabel 4.19 : Prosentase Tentang Menafsirkan Materi PAI.....83

Tabel 4.20 : Prosentase Tentang Memperkirakan Mengenai Penerapan Materi PAI..83

Tabel 4.21 : Prosentase Tentang Memberi Contoh Tentang Penerapan Materi PAI...84

Tabel 4.22 : Prosentase Tentang Mengubah Penjelasan Materi PAI Dengan Bahasa Sendiri.....85

Tabel 4.23 : Prosentase Tentang Membuat Rangkuman Tentang Materi PAI.....85

Tabel 4.24 : Prosentase Tentang Menuliskan Kembali Materi PAI.....86

Tabel 4.25 : Prosentase Tentang Melukiskan Dengan Kata-Kata Sendiri Materi PAI.....87

Tabel 4.26 : Tabel Kerja Uji "t".....89

Tabel 4.27 : Daftar Hasil Prosentase Tiap Item Pertanyaan.....91

Tabel 4.28 : Daftar Hasil Prosentase Tiap Item Pertanyaan.....93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Angket Penelitian

Lampiran 2 : Daftar tabel nilai "t" untuk berbagai df

Lampiran 3 : Surat Tugas Bimbingan Skripsi

Lampiran 4 : Surat Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 5 : Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 6 : Kartu Konsultasi Skripsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TRANSLITERASI

Berikut ini pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan dalam skripsi ini :

No	Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
1.	ا	'	ط	t}
2.	ب	b	ظ	z}
3.	ت	t	ع	'
4.	ث	th	غ	gh
5.	ج	j	ف	f
6.	ح	h	ق	q
7.	خ	kh	ك	k
8.	د	d	ل	l
9.	ذ	dh	م	m
10.	ر	r	ن	n
11.	ز	z	و	w
12.	س	s	ه	h
13.	ش	sh	ء	'
14.	ص	s}	ى	y
15.	ض	d}		

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (Mad) caranya dengan menuliskan coretan horisontal (Macron) di atas huruf a>, i> dan u> (ا, ى, و).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi ini, pendidikan merupakan salah satu sarana yang vital untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Peningkatan kecerdasan bangsa adalah salah satu tujuan pembangunan nasional dalam bidang pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 yaitu :

"Pembangunan Nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945". [1]

Dengan bertitik tolak dari Undang-Undang tersebut di atas, dapat dirumuskan bahwa tujuan pendidikan agama di sekolah-sekolah pada umumnya adalah untuk mendidik anak-anak agar menjadi anak-anak yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang berarti taat dan patuh menjalankan perintah-Nya dan

[1] UU RI No.14 Tahun 2005 & Peraturan Pemerintah RI No.74 Tahun 2008 tentang Guru dan Dosen, (Bandung : Citra Umbara, 2009), h.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjauhi larangan-larangan-Nya seperti yang diajarkan dalam kitab suci yang dianut oleh agama masing-masing. Begitu juga dengan tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.[2]

Pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan peserta didik. Pembelajaran pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya untuk membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.[3]

Maka dari itu untuk memperoleh suatu keberhasilan dalam proses pendidikan Islam, diperlukan adanya ilmu pengetahuan tentang pendidikan Islam baik yang bersifat teoritis maupun praktis. Mengingat adanya beberapa alasan yang mendasar yaitu :

a. Pendidikan sebagai usaha membentuk pribadi manusia harus melalui proses yang panjang, dengan *result* (hasil) yang tidak dapat diketahui dengan segera.

---

[2] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), h.135

[3] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), h.183

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam proses pembentukan tersebut diperlukan suatu perhitungan yang matang dan hati-hati berdasarkan pandangan dan pikiran-pikiran atau teori yang tepat, sehingga kegagalan atau kesalahan langkah pembentukan terhadap anak didik dapat dihindarkan.

b. Pendidikan Islam pada khususnya yang bersumberkan pada nilai-nilai Agama Islam, disamping menanamkan atau membentuk sikap hidup yang dijiwai nilai-nilai tersebut, juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasinya, mampu mengembangkan hidup anak didik ke arah kedewasaan atau kematangan yang menguntungkan dirinya.

c. Islam sebagai agama wahyu yang diturunkan oleh Allah dengan tujuan untuk mensejahterakan dan membahagiakan hidup dan kehidupan umat manusia di dunia dan di akhirat.[4]

Dalam melaksanakan pendidikan agama, tidak lepas dari pengajaran agama, walaupun sebenarnya dari dua istilah tersebut memiliki arti yang berbeda. Pendidikan agama membentuk pribadi muslim yang taat, sedangkan pengajaran adalah alat untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan kata lain, pendidikan agama adalah tujuannya. Sedangkan pengajaran agama adalah alat untuk mencapai tujuan. Pengajaran agama diarahkan pada otak anak didik, sedangkan pendidikan

---

[4] M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), h.12-13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama diarahkan pada hati anak didik, pengajaran untuk otak, pendidikan agama untuk membentuk watak. Itulah sebabnya dalam Peraturan-Peraturan Pemerintah atau dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara, menggunakan istilah pendidikan agama bukan pengajaran agama. Dengan demikian dalam melaksanakan pendidikan agama, baik formal, non formal dan informal pasti memakai pendidikan agama.[5]

Keluarga adalah bagian kecil dari masyarakat dan merupakan salah satu pihak yang paling dominan dalam memberikan pendidikan kepada putra putrinya, supaya berguna bagi nusa, bangsa dan agama.

Pada umumnya anak mulai sejak kecil dibesarkan dalam lingkungan keluarga, maka orang tua itulah pendidikan pertama yang memegang peranan penting dalam menanamkan pendidikan kepada anaknya, walaupun pendidikan mereka diserahkan kepada lembaga pendidikan sekolah lain.

Dengan demikian orang tua memikul beban tanggung jawab penuh terhadap pendidikan anak. Ia tidak dapat melepaskan begitu saja beban ini kepada orang lain, dengan jalan menyerahkan tugas ini kepada sekolah atau pemimpin-pemimpin masyarakat. Sekolah dan pemimpin masyarakat hanya menerima

[5] Zuhairimi, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama*, (Semarang : Rhomadhoni, 1987), h.9-10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

limpahan tugas dari orang tua saja, tetapi di luar dari limpahan tersebut orang tua masih memiliki tanggung jawab yang besar bagi pendidikan anaknya.[6]

Oleh karena itu, segala tingkah laku orang tua, baik tingkah laku yang baik maupun tingkah laku yang buruk bisa berpengaruh langsung pada anak. Anak yang kedua orang tuanya masih lengkap, maka akan mendapat kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya. Segala kebutuhannya akan terpenuhi dan dicukupi oleh orang tuanya, baik jasmani atau rohani yaitu sandang dan pangan serta papan maupun bimbingan dan perhatian dan lain-lain. Namun bagaimana dengan anak yatim yang ditinggal mati ayahnya... ???

Hal ini merupakan salah satu takdir Allah SWT terhadap hamba-hamba-Nya yaitu kehidupan yang dialami oleh anak yatim. Mereka kehilangan tumpuan hidupnya, kasih sayang orang yang didambakannya serta membutuhkan bimbingan, perhatian dan pendidikan, agar kelak mereka dapat bersikap mandiri untuk mencapai kehidupan hakiki di atas kedewasaan jasmani dan rohani.

Allah SWT telah menyerukan bahwa anak yatim itu harus dipelihara dan dirawat dengan penuh perhatian dan kasih sayang yang baik. Anak yatim perlu di urus dengan baik, karena anak yatim tersebut sudah menanggung beban yang cukup berat yaitu kehilangan orang tua. Di samping kehidupannya yang serba tak menentu, ia juga kurang mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya. Karena kasih sayang yang dia dapatkan hanya dari ibu atau ayah yang masih ada, bahkan

[6] Cholil Uman, *Ikhtisar Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya : Duta Aksara, 1998), h.65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak mendapatkan kasih sayang dari keduanya. Oleh karena itu, anak yatim tersebut mengalami banyak penderitaan kalau dibandingkan dengan anak orang tuanya masih utuh. Tetapi kalau anak yatim itu diurus dengan baik dan dipenuhi segala kebutuhannya, tentu anak yatim itu akan baik dalam proses belajarnya khususnya dalam pemahaman pendidikan Agama Islamnya. Bahkan, anak yatim tersebut bisa lebih baik dari anak non yatim yang masih utuh kedua orang tuanya. Hal ini merupakan suatu hal yang menarik untuk diadakan penelitian.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditarik kesimpulan suatu judul penelitian, yaitu "STUDI KOMPARASI TENTANG PEMAHAMAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANTARA ANAK YATIM DENGAN NON YATIM DI MTS IHYAUL ULUM MIRU BANYUURIP KEDAMEAN GRESIK".

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman pendidikan Agama Islamnya anak yatim di MTs Ihyaul Ulum?
2. Bagaimana pemahaman pendidikan Agama Islamnya anak non yatim di MTs Ihyaul Ulum?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagaimana komparasi pemahaman pendidikan Agama Islam antara anak yatim dengan non yatim di MTs Ihyaul Ulum?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman pendidikan Agama Islamnya anak yatim di MTs Ihyaul Ulum.
2. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman pendidikan Agama Islamnya anak non yatim di MTs Ihyaul Ulum.
3. Untuk mengetahui komparasi pemahaman pendidikan Agama Islam antara anak yatim dengan non yatim di MTs Ihyaul Ulum.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini mempunyai beberapa manfaat yang dapat diperoleh, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi penulis, yaitu:

   a. Memperkaya wawasan dan pengalaman dalam ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan pendidikan dan pengalaman tentang pemahaman pendidikan Agama Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Merupakan usaha dalam meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan penulis selaku calon sarjana PAI strata satu (SI) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya.

2. Manfaat bagi praktisi pendidikan, yaitu:

   a. Sebagai bahan pertimbangan dan sumbangsih pemikiran bagi guru dalam memahamkan mata pelajaran PAI.

   b. Menambah kesempurnaan dan kelengkapan dalam riset pendidikan baik secara implisit maupun eksplisit, tanpa mengurangi hasil dari riset pendidikan yang telah diimplementasikan maupun belum.

   c. Memberikan sumbangsih bagi perkembangan dan inovasi pendidikan di Indonesia.

3. Manfaat bagi anak, yaitu:

   a. Dapat memberikan sekaligus menumbuhkan motivasi kepada anak untuk meningkatkan proses belajarnya khususnya dalam memahami pendidikan Agama Islamnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Operasional

Definisi operasional atau penegasan judul ini dimaksudkan untuk menghindari penafsiran yang mungkin keliru dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul. Sebagai upaya antisipasi agar judul yang penulis angkat tidak menimbulkan persepsi dan interpretasi yang keliru atau ambiguitas maka diperlukan penjelasan yang lebih detail. Oleh karena itu, uraian dan penjelasan serta penegasan terhadap kata-kata kunci yang termuat dalam judul sangat penting. Kemudian lebih jelasnya, judul tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Studi :

   Kata studi berasal dari bahasa inggris yaitu "*study*" yang mempunyai arti kajian, telaah, penelitian dan penyelidikan ilmiah.[7] Kemudian kata studi ini dibakukan dalam Bahasa Indonesia sehingga menjadi studi yang berarti suatu penelitian yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan.[8]

   Sedangkan yang dimaksud dengan studi dalam penulisan ini adalah suatu penelitian atau penyelidikan ilmiah dalam upaya pengembangan ilmu pengatahuan.

---

[7] Team Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, Cet II, 1989), h.860

[8] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1983), h.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Komparasi :

Jika kata komparasi ini dirangkaikan dengan kata studi, maka menjadi satu kalimat studi komparasi, adapun yang dimaksud dengan studi komparasi "*comperative study*" adalah suatu perbandingan yang dilakukan dengan cara membandingkan persamaan dan perbedaan berbagai macam untuk mencari fakta apa, atau situasi yang menimbulkan suatu peristiwa.[9]

Dengan demikian yang dimaksud studi perbandingan atau komparasi adalah untuk menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih kejadian dengan melihat penyebabnya. Dalam skripsi ini akan membandingkan pemahaman pendidikan Agama Islam antara anak yatim dengan non yatim untuk menemukan perbedaannya atau persamaannya dengan melihat penyebabnya.

3. Pemahaman :

Pemahaman diambil dari kata paham yang berarti mengerti. Sedangkan pemahaman sendiri adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.[10]

Dengan demikian pemahaman yang dimaksud dalam skripsi ini yaitu bukan hanya pemahaman seperti pada pengertian di atas, tetapi pemahaman siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

---

[9] Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung : Angkasa, Cet. III, 1985), h.123

[10] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2000), h.811

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pendidikan Agama Islam :

Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).[11]

Pendidikan Agama Islam yang dimaksud adalah materi pelajaran tentang pendidikan Agama Islam di MTs Ihyaul Ulum. Dengan demikian yang dimaksud pemahaman pendidikan Agama Islam dalam penulisam skripsi ini adalah hasil kemampuan yang telah dicapai siswa setelah proses belajar.

5. Anak Yatim :

Anak yatim adalah sebagaimana yang dikatakan oleh Dr. Abdul Madjid Hasyim al-Husaini : "*Anak yatim itu adalah anak yang ditinggal mati ayahnya dan dia belum sampai batas baligh (dewasa)*".[12]

Sedangkan yang dimaksud dalam penulisan skripsi ini adalah anak yang ditinggal mati ayahnya dan belum dewasa yang bersekolah di MTs Ihyaul Ulum.

6. Anak Non Yatim :

Yang dimaksud dengan anak non yatim adalah anak yang kedua orang tuanya masih utuh dan tidak bercerai serta ibunya tidak meninggal dunia.

---

[11] Zakiah darajat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam, Cet II*, (Bumi Aksara, 1992), h.86
[12] Abdul Madjid al-Husaini, *Syarah Riyadus Sholihin*, (Kairo : Darul Kutbil, 1970), h.453

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata "*Hypo*" yang artinya "di bawah" dan "*Thera*" yang artinya "kebenaran" yang kemudian cara menulisnya disesuaikan dengan ejaan bahasa Indonesia menjadi hipotesa, dan berkembang menjadi hipotesis.

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[13]

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah, ditolak bila salah dan diterima bila fakta-fakta membenarkannya. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangan tergantung pada hasil penelitian terhadap fakta-fakta yang ditimbulkan. [14]

Jadi yang dimaksud hipotesis penelitian adalah jawaban dari permasalahan sebuah penelitian yang masih bersifat sementara, yang kebenarannya dapat dibuktikan setelah penelitian dilaksanakan. Dalam penelitian ini terdapat dua macam hipotesis yaitu:

a. Hipotesis Alternatif (Ha)

Bahwa ada perbedaan tentang pemahaman pendidikan Agama Islam antara anak yatim dengan non yatim di MTs Ihyaul Ulum.

---

[13] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka cipta, 2006), h.71

[14] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I,* (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1983), h.63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Hipotesis Nol (Ho)

Bahwa tidak ada perbedaan tentang pemahaman pendidikan Agama Islam antara anak yatim dengan non yatim di MTs Ihyaul Ulum.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu aspek yang sangat penting karena sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam mengetahui isi yang terkandung dalam skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini diklasifikasikan menjadi lima bab yang terbagi menjadi sub-sub bab yang saling berkaitan, sehingga antara satu dengan yang lainya tidak dapat saling melepaskan. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB Pertama : Merupakan Bab pendahuluan, yang berisi tentang A) Latar belakang masalah B) Rumusan masalah C) Tujuan penelitian D) Kegunaan penelitian E) Definisi operasional F) Hipotesis penelitian G) Sistematika pembahasan..

BAB Kedua : Merupakan Bab kajian pustaka yang berisi tentang A) Kajian teori tentang anak yatim B) Kajian teori tentang pemahaman pendidikan Agama Islam C) Pengaruh ke-yatim-an terhadap pemahaman pendidikan Agama Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB Ketiga : Merupakan Bab tentang Metode Penelitian, yang berisi tentang A) Identifikasi variabel B) Jenis dan pendekatan penelitian C) Populasi dan sampel D) Jenis dan sumber data E) Metode pengumpulan data F) dan Teknis Analisis Data.

BAB Keeempat : Merupakan Bab tentang Laporan Hasil Penelitian, yang berisi tentang A) Gambaran umum obyek penelitian B) Penyajian data C) dan Analisa data.

BAB Kelima : Merupakan Bab terakhir, yang berisi tentang kesimpulan dan saran, daftar pustaka serta lampiran-lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori tentang Anak Yatim

1. Pengertian Anak Yatim

Secara bahasa kata "yatim" berasal dari bahasa arab. يتيم bentuk mufrod. Jamaknya اليتـــامى. Yang berarti "sendiri".[1] Sedangkan menurut istilah syara, yang dimaksud dengan anak yatim adalah anak yang ditinggal mati oleh ayahnya sebelum dia baligh.[2]

Dalam tafsir Al farid juga diterangkan :

اليتـــامى : جمع يتيم وهو الذى مات ابوه وهو صغير فاذا بلغ زال عنه اليتم

"*Anak yatim adalah anak kecil yang ditinggal mati bapaknya. Apabila mencapai baligh sebutan yatim menjadi hilang*".[3]

Dari pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa anak yatim adalah anak yang ditinggal mati ayahnya, sedangkan batas hilangnya sebutan yatim setelah ia *baligh* (dewasa).

---

[1] Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), h.870

[2] Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta : Hidakarya Agung, 1972), h.508

[3] M. Abdul Ma'am Jamal, *Tafsir Al-Farid*, (Cairo : UAR, 1952), h.75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Sulaiman Rasyid dalam kitabnya Fiqih Islam menyatakan bahwa baligh itu dapat diketahui dengan salah satu tanda yaitu :

a. Cukup berumur 15 tahun
b. keluar mani
c. Mimpi bersetubuh
d. Mulai keluar haid bagi perempuan[4]

Pengertian dewasa yang dimaksud adalah telah cukup umur untuk membedakan baik dan buruk, muncul tanda-tanda laki-laki bagi pria dan muncul tanda-tanda perempuan bagi wanita, atau dengan kata lain setelah anak itu sampai pada predikat baligh.[5]

Dari keterangan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa permulaan anak disebut yatim bila ia sejak dilahirkan ke dunia ini dan ditinggal mati oleh ayahnya. Sedangkan batas hilang sebutan yatim adalah sejak ia menginjak umur dewasa (*baligh*). Sehingga bisa dikatakan bila siswa MTs yang ditinggal mati oleh ayahnya masih layak untuk dikatakan sebagai anak yatim.

2. Kedudukan Anak Yatim dalam Islam

Kedudukan anak yatim sangat mendapatkan perhatian, apalagi anak yatim yang tidak mempunyai harta, lebih sangat diperhatikan kehidupannya

---

[4] Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islam*, (Jakarta : Sinar baru Algensindo, 1976), h.65-66

[5] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk masa depan, karena ia tidak mempunyai orang yang menanggung belanjanya, mendidiknya dan merawatnya. Betapa agungnya ajaran Islam, ajaran yang universal ini menempatkan anak yatim dalam posisi yang sangat tinggi, Islam mengajarkan untuk menyayangi mereka dan melarang melakukan tindakan-tindakan yang dapat menyinggung perasaan mereka.[6] Banyak sekali ayat-ayat Al-qur'an yang menerangkan tentang hal ini. Dalam QS.Al-Ma'un [107] : 1-3 misalnya, Allah swt berfirman:

أَرَءَيْتَ ٱلَّذِى يُكَذِّبُ بِٱلدِّينِ ﴿١﴾ فَذَٰلِكَ ٱلَّذِى يَدُعُّ ٱلْيَتِيمَ ﴿٢﴾
وَلَا يَحُضُّ عَلَىٰ طَعَامِ ٱلْمِسْكِينِ ﴿٣﴾

"Tahukah kamu (orang) yang mendustakan Agama?, itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin".[7]

Orang yang menghardik anak yatim dan tidak menganjurkan memberi makan kepada fakir miskin, dicap sebagai pendusta Agama yang ancamannya berupa api neraka.[8]

Dalam ayat lain, Allah juga berfirman :

فَأَمَّا ٱلْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ ﴿٩﴾ وَأَمَّا ٱلسَّآئِلَ فَلَا تَنْهَرْ ﴿١٠﴾

---

[6] *tafsiralquranhadis.blogspot.com diakses tanggal 15-04-2011*

[7] Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Al-Jumanatul Ali*, (Bandung : J-Art, 2004), h.603

[8] M. Muslih Aziz, *1001 Berkah Anak Yatim*, (Jakarta : Hikmah, 2008), h.152

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Adapun terhadap anak yatim, maka janganlah kamu berlaku sewenang-wenang. Dan terhadap orang yang meminta-minta, maka janganlah kamu menghardiknya". (QS.Adh-Dhuha [93] : 9 – 10).[9]

3. Hak-hak Anak Yatim

a. Mengurusi dan menggauli mereka dengan baik,[10] Allah SWT berfirman:

فِي ٱلدُّنْيَا وَٱلْآخِرَةِ ۗ وَيَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلْيَتَٰمَىٰ ۖ قُلْ إِصْلَاحٌ لَّهُمْ خَيْرٌ ۖ وَإِن
تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَٰنُكُمْ ۚ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ ٱلْمُفْسِدَ مِنَ ٱلْمُصْلِحِ ۚ وَلَوْ شَآءَ ٱللَّهُ
لَأَعْنَتَكُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٢٠﴾

"Tentang dunia dan akhirat. Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakanlah, "Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik", dan jika kamu bergaul dengan mereka, maka mereka adalah saudaramu dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang mengadakan perbaikan. Dan jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana". (QS.Al-Baqarah : 220)[11]

b. Menjaga harta mereka hingga baligh, kemudian menyerahkannya ketika mereka sudah mencapai usia nikah atau baligh.[12] Allah SWT berfirman:

---

[9] Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Al-Jumanatul Ali*, (Bandung : J-Art, 2004), h.597

[10] *www.Islamcocg.com/id/index.php diakses tanggal 15-04-2011*

[11] Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Al-Jumanatul Ali*, (Bandung : J-Art, 2004), h.36

[12] *www.Islamcocg.com/id/index.php diakses tanggal 15-04-2011*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَٱبْتَلُوا۟ ٱلْيَتَٰمَىٰ حَتَّىٰٓ إِذَا بَلَغُوا۟ ٱلنِّكَاحَ فَإِنْ ءَانَسْتُم مِّنْهُمْ رُشْدًا
فَٱدْفَعُوٓا۟ إِلَيْهِمْ أَمْوَٰلَهُمْ ۖ وَلَا تَأْكُلُوهَآ إِسْرَافًا وَبِدَارًا أَن يَكْبَرُوا۟ ۚ وَمَن
كَانَ غَنِيًّا فَلْيَسْتَعْفِفْ ۖ وَمَن كَانَ فَقِيرًا فَلْيَأْكُلْ بِٱلْمَعْرُوفِ ۚ فَإِذَا
دَفَعْتُمْ إِلَيْهِمْ أَمْوَٰلَهُمْ فَأَشْهِدُوا۟ عَلَيْهِمْ ۚ وَكَفَىٰ بِٱللَّهِ حَسِيبًا ﴿٦﴾

"Dan ujilah anak yatim itu sampai mereka cukup umur untuk kawin. Kemudian jika menurut pendapatmu mereka telah cerdas (pandai memelihara harta), maka serahkanlah kepada mereka harta-hartanya. Dan janganlah kamu makan harta anak yatim lebih dari batas kepatutan dan (janganlah kamu) tergesa-gesa (membelanjakannya) sebelum mereka dewasa. Barangsiapa (di antara pemelihara itu) mampu, maka hendaklah ia menahan diri (dari memakan harta anak yatim itu), dan barangsiapa miskin, maka bolehlah ia makan harta itu menurut yang patut. Kemudian apabila kamu menyerahkan harta kepada mereka, maka hendaklah kamu adakan saksi-saksi (tentang penyerahan itu) bagi mereka. Dan cukuplah Allah sebagai pengawas (atas persaksian itu)". (QS. An-Nisa : 6)[13]

Selain kedua hak di atas, seorang anak juga berhak mendapat berbagai perawatan dan pendidikan sejak kecil hingga dewasa, menjadi generasi penerus para orang tua dan akhirnya menjadi pewaris langsung sifat-sifat utama kedua orang tuanya. Hak anak untuk mendapatkan pendidikan juga merupakan hal yang amat penting dalam Islam, terutama bagi anak yatim. Mendidik anak yatim dengan baik adalah membimbing dan mengarahkan mereka kepada hal-hal yang baik lagi bermanfaat, dan memelihara serta

[13] Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Al-Jumanatul Ali*, (Bandung : J-Art, 2004), h.78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperingatkan mereka agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang merusak. [14]

4. Keutamaan Mengurus Anak yatim

Mengurus atau menjaga serta mengayomi anak yatim memiliki berbagai keutamaan, diantaranya:

a. Allah akan menyelamatkan ia dari berbagai kesusahan di hari kiamat serta diberikan kegembiraan dikala manusia yang lainnya mengalami kesulitan.[15] Allah SWT berfirman:

وَيُطْعِمُونَ ٱلطَّعَامَ عَلَىٰ حُبِّهِۦ مِسْكِينًا وَيَتِيمًا وَأَسِيرًا ﴿٨﴾
إِنَّمَا نُطْعِمُكُمْ لِوَجْهِ ٱللَّهِ لَا نُرِيدُ مِنكُمْ جَزَآءً وَلَا شُكُورًا ﴿٩﴾
إِنَّا نَخَافُ مِن رَّبِّنَا يَوْمًا عَبُوسًا قَمْطَرِيرًا ﴿١٠﴾

"Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim dan orang yang ditawan. Sesungguhnya kami memberi makanan kepadamu hanyalah untuk mengharapkan keridhaan Allah, kami tidak menghendaki balasan dari kamu dan tidak pula (ucapan) terima kasih. Sesungguhnya kami takut akan (azab) Tuhan kami pada suatu hari yang (di hari itu) orang-orang bermuka masam penuh kesulitan. Maka Allah memelihara mereka dari kesusahan hari itu, dan memberikan kepada mereka kejernihan (wajah) dan kegembiraan hati" (QS. Al-Insan : 8-11)

---

[14] *alikhlaskebonduren.wordpress.com diakses tanggal 15-04-2011*

[15] *www.Islamcocg.com/id/index.php diakses tanggal 15-04-2011*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pengurus anak yatim akan bersama Rasulullah SAW tinggal dalam surga, hal ini sebagaimana sabda beliau:

مَنْ اَحْسَنَ اِلَى يَتِيْمٍ اَوْيَتِيْمَةٍ كُنْتُ اَنَا وَهُوَفِى الْجَنَّةِ كَهَاتَيْنِ.(رواه الحكيم عن انس)

"Siapa yang berbuat baik kepada anak yatim laki-laki dan anak yatim perempuan, nanti aku bersama orang itu dalam suara seperti dua ini (dua anak jari yang didekatkan)." (Diriwayatkan oleh Hakim dari Anas).[16]

c. Melembutkan hati yang keras, hal ini sebagaimana hadits yang diriwayatkan Abu Hurairah ra, ia berkata:

اَتُحِبُّ اَنْ يَلِيْنَ قَلْبُكَ ، وَتُدْرِكَ حَاجَتَكَ : اِرْحَمِ الْيَتِيْمَ ، وَامْسَحْ رَاْسَهُ ، وَاَطْعِمْهُ مِنْ طَعَامِكَ ، يَلِنْ قَلْبُكَ وَتُدْرِكَ حَاجَتَكَ.(رواه الطبرانى عن ابى الدرداء)

"Adakah kamu menyukai supaya lembut hatimu dan tercapai keperluanmu? Kasihanilah anak yatim, sapulah kepalanya dan berilah dia makanan (yang biasa) kamu makan, nanti hatimu menjadi lembut dan keperluanmu tercapai" (Diriwayatkan oleh Thabrani dari Abu Darda').[17]

---

[16] Fachruddin dan Irfan Fachruddin, *Pilihan Sabda Rasul*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), h.420

[17] *Ibid.*, h.7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Ancaman bagi Orang yang Mengabaikan Hak-hak Anak Yatim

a. Orang yang mengabaikan hak-hak anak yatim baik dengan cara menzaliminya atau tidak mengurusinya adalah pendusta terhadap agama, [18]Allah SWT berfirman:

أَرَءَيْتَ ٱلَّذِى يُكَذِّبُ بِٱلدِّينِ ﴿١﴾ فَذَٰلِكَ ٱلَّذِى يَدُعُّ ٱلْيَتِيمَ ﴿٢﴾

"Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim". (QS.Al-Maa'un : 1-2)[19]

b. Orang yang memakan harta anak yatim secara zalim termasuk salah satu dosa besar, Rasulullah SAW bersabda:

اِجْتَنِبُواالسَّبْعَ الْمُوْبِقَاتِ،قَالُوْا : يَارَسُوْلَ اللهِ وَمَا هُنَّ ؟ قَالَ: اَلشِّرْكُ بِاللهِ وَالسِّحْرُ وَقَتْلُ النَّفْسِ الَّتِى حَرَّمَ اللهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَاَكْلُ الرِّبَا وَاَكْلُ مَالِ الْيَتِيْمِ وَالتَّوَلِّى يَوْمَ الزَّحْفِ وَقَذْفُ الْمُحْصَنَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ الْغَافِلَاتِ. (رواه الشيخان عن أبى هريرة)

"Jauhi olehmu tujuh yang membinasakan: "Mereka bertanya: "Ya Rasulallah! Apakah semua itu?" Beliau menjawab: "Mempersekutukan Allah, sihir, membunuh jiwa yang dilarang Allah membunuhnya, selain menurut haknya (qisas), memakan riba, memakan harta anak yatim, mundur di hari pertemuan dan menuduh berbuat jahat perempuan-perempuan sopan yang beriman dan lengah

---

[18] *Ibid.*

[19] Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Al-Jumanatul Ali*, (Bandung : J-Art, 2004), h.108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(dari kejahatan)." (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairoh). [20]

c. Orang yang memakan harta anak yatim dengan cara zalim adalah bagaikan orang yang menelan api dan Allah akan dimasukkannya ke dalam neraka[21], Allah SWT berfirman:

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَٰلَ ٱلْيَتَٰمَىٰ ظُلْمًا إِنَّمَا يَأْكُلُونَ فِى بُطُونِهِمْ نَارًا ۖ وَسَيَصْلَوْنَ سَعِيرًا ﴿١٠﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zalim, sebenarnya mereka itu menelan api sepenuh perutnya, dan mereka akan masuk kedalam api yang menyala-nyala (neraka). (QS.An-Nisa : 10). [22]

B. Kajian Teori tentang Pemahaman Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman adalah *abilitet* (kemampuan, kecakapan, kepandaian)[23] untuk menguasai pengertian. [24]Sedangkan dalam buku lain di jelaskan bahwa pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam

---

[20] Fachruddin dan Irfan Fachruddin, *Pilihan Sabda Rasul*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), h.601

[21] *www.Islamcocg.com/id/index.php diakses tanggal 15-04-2011*

[22] Ibid., h.79

[23] Risa Agustin, *Kamus Ilmah Populer*, (Surabaya : Serba Jaya), h.7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menguraikan isi pokok dari suatu bacaan. [25] Siswa dapat dikatakan paham jika dapat menjelaskan, menguraikan kembali pelajaran yang telah di sampaikan oleh guru dengan kata-katanya sendiri. Misalnya dalam pelajaran Fiqih, guru menerangkan tentang najis, jika siswa dapat menjelaskan tentang pengertiannya najis dengan bahasanya sendiri, dapat menyebutkan contohnya, memaparkan cara mensucikannya dan lain sebagainya, berarti siswa paham terhadap materi tersebut.

Adapun kata-kata operasional untuk merumuskan tujuan instruksional dalam bidang pemahaman, antara lain ; membedakan, menjelaskan, meramalkan, menafsirkan, memperkirakan, memberi contoh, mengubah, membuat rangkuman, menuliskan kembali, dan melukiskan dengan kata-kata sendiri.[26]

Pemahaman merupakan salah satu aspek tujuan pembelajaran pada ranah kognitif, di samping pengetahuan, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Sebagaimana di klasifikasikan dalam *Taksonomi Bloom cs* bahwa tujuan pendidikan dibagi menjadi tiga ranah, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Berdasarkan *taksonomi Bloom's* tersebut, penggolongan ranah dalam pengetahuan siswa tersebut diantaranya :

---

[24] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), cet. Ke-10, h.80

[25] W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta : Media Abadi, 2004), cet. Ke-6, h. 274.

[26] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1989), h.51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitit tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.[27]

1) Pengetahuan

Siswa diharapkan dapat mengenal dan mengingat kembali bahan yang telah diajarkan. Hasil belajarnya, meliputi :

a) Pengetahuan tentang hal-hal yang khusus
b) Pengetahuan tentang peristilahan
c) Pengetahuan tentang fakta-fakta khusus
d) Pengetahuan mengenai ketentuan-ketentuan dan sifat-sifat khas
e) Pengetahuan tentang arah-arah dan gerakan-gerakan
f) Pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori-kategori dalam ilmu-ilmu Agama Islam serta permasalahannya
g) Pengetahuan tentang "universal" dan abstraksi-abstraksi
h) Pengetahuan tentang prinsip-prinsip, kaidah-kaidah, dan generalisasi-generalisasi

---

[27] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1990), h.22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i) Pengetahuan tentang teori-teori dan struktur-struktur[28]

2) Komprehensif

Kemampuan untuk menyimpulkan bahan yang telah diajarkan. Untuk mencapai hasil belajar demikian diperlukan pemahaman atau daya menangkap dan mencernakan bahan, sehingga siswa mampu memahami apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat mempergunakannya. Hasil belajarnya, meliputi :

a) Kemampuan untuk menerjemahkan dan memahami ayat-ayat yang berbentuk metafora, simbolisme, sindiran dan pernyataan-pernyataan yang dapat diilmukan.

b) Kemampuan untuk menafsirkan, yaitu mencakup penyusunan kembali atau penataan kembali suatu kesimpulan sehingga merupakan suatu pandangan baru, baik dari ayat-ayat maupun hadis-hadis.

c) Kemampuan untuk menyimpulkan mana yang terkandung dalam ajaran Islam, sehingga siswa dapat menentukan dan meramalkan arah-arah penggunaannya, akibat-akibatnya dan hasil-hasilnya.[29]

---

[28] Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), h.198-199

[29] *Ibid.*, h.199

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Aplikasi

Kemampuan atau keterampilan menggunakan abstraksi-abtraksi, kaidah-kaidah dan ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam ajaran Islam dalam situasi-situasi khusus dan konkrit yang dihadapinya sehari-hari, meliputi :

a) Penggunaan pemakaian istilah-istilah atau konsep-konsep agama dalam uraian umum dan percakapan sehari-hari.
b) Kemampuan untuk meramalkan akibat-akibat dari suatu perubahan atau akibat-akibat dari suatu pelanggaran norma-norma Islam, yang terjadi pada diri dan masyarakatnya.[30]

4) Analisis

Kemampuan menguraikan suatu bahan ke dalam unsur-unsurnya sehingga susunan ide, pikiran-pikiran yang kabur menjadi jelas atau hubungan antara ide, pikiran-pikiran yang dinyatakan menjadi eksplisit. Hasil belajarnya, meliputi :

a) Analisis mengenai unsur-unsur
b) Analisis mengenai hubungan-hubungan
c) Analisis mengenai prinsip-prinsip organisasi[31]

---

[30] *Ibid.*, h.200

[31] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Sintesis

Kemampuan untuk menyusun kembali unsur-unsur sedemikian rupa sehingga terbentuk suatu keseluruhan yang baru, meliputi :

a) Kemampuan untuk menceritakan kembali pengalaman-pengalaman keagamaan, baik secara lisan maupun tulisan.
b) Kemampuan untuk menyusun rencana kerja yang memenuhi kaidah-kaidah ajaran Agama Islam.
c) Kemampuan untuk merumuskan hukum-hukum berdasarkan ajaran Islam untuk memecahkan masalah-masalah yang berkembang dalam kehidupan masyarakat.[32]

6) Evaluasi

Kemampuan untuk menilai, menimbang dan melakukan pilihan yang tepat atau mengambil suatu putusan, meliputi :

a) Mampu memberikan pertimbangan-pertimbangan terhadap berbagai kehidupan dan permasalahannya menurut norma-norma, prinsip-prinsip atau ketentuan-ketentuan ajaran Agama Islam.
b) Mampu memilih alternatif yang tepat, mengambil putusan bertindak yang tepat dan menilai serta menimbang baik atau buruk suatu perbuatan atau tingkah laku, sepanjang ajaran Islam.[33]

---

[32] *Ibid.*, h.201

[33] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.[34]

1) Penerimaan

Yang dimaksud dengan penerimaan ialah kesediaan siswa untuk mendengarkan dengan sungguh-sungguh terhadap bahan pengajaran agama, tanpa melakukan penilaian, berprasangka atau menyatakan sesuatu sikap terhadap pengajaran itu. Penerimaan mencakup :

a) Penyadaran, artinya siswa menyadari akan segala sesuatu yang sedang diberikan, sehingga ia menarik perhatian penuh terhadapnya.

b) Kemauan untuk menerima, artinya siswa bersikap mau menerima berbagai kenyataan dalam pengajaran agama.

c) Perhatian yang terarah, artinya setelah siswa memiliki persepsi, perhatiannya terarah kepada sesuatu rangsangan tertentu yang baru. [35]

---

[34] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1990), h.22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN

2) Memberikan *respons* atau jawaban

Berkenaan dengan respons-respons yang terjadi karena menerima atau mempelajari pelajaran agama. Dalam hal ini siswa diberi motivasi agar menerima secara aktif, ada partisipasi atau keterlibatan siswa dalam menerima pelajaran yang merupakan pangkal dari belajar sambil berbuat. Jawaban mencakup :

a) Persetujuan untuk menjawab, artinya siswa berkemampuan untuk menyesuaikan diri dan mengamati berbagai ajaran dalam Islam.

b) Keikutsertaan dalam menjawab, artinya ikut serta dengan kemauan sendiri dalam berbagai kegiatan keagamaan dan tahu bilamana harus diam atau ikut bicara menyumbangkan pikiran.

c) Keputusan dalam menjawab, artinya siswa dapat memilih dan menemukan kepuasan dalam melakukan berbagai kegiatan dan senang terhadap kebajikan dan keindahan yang sesuai dengan ajaran Agama Islam.[36]

3) Penilaian

Penilaian disini menunjuk pada asal artinya, yaitu bahwa sesuatu memiliki nilai atau harga. Dalam hal ini, tingkah laku siswa

---

[35] Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), h.202

[36] *Ibid.*, h.202-203

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikatakan bernilai atau berharga, jika tingkah laku itu dilakukan secara tetap atau konsisten. Penilaian mencakup :

a) Penerimaan suatu nilai, berarti siswa merasa bertanggung jawab mendengarkan pelajaran agama dan mengikuti segala kegiatan-kegiatannya.

b) Pemilihan suatu nilai.

c) Pertanggung jawab untuk mengingatkan diri atau menjadi peringatan bagi diri sendiri.[37]

4) Pengorganisasian nilai

Untuk memiliki suatu nilai atau sikap diri yang tegas jelas terhadap sesuatu harus dilalui proses pilihan terhadap berbagai nilai-nilai yang sama-sama relevan diterapkan atas sesuatu itu. Pengorganisasian mencakup :

a) Konseptualisasi suatu nilai

b) Menata suatu sistem nilai[38]

5) Karakterisasi dengan suatu nilai

Pada tingkatan tertinggi ini internalisasi telah menjadi matang, sehingga menyatu dengan diri, artinya nilai-nilai itu sudah menjadi milik dan kedudukannya telah kokoh sebagai watak atau karakter dari

---

[37] *Ibid.*, h.203

[38] *Ibid.*, h.204

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemiliknya, dan mengendalikan seluruh tingkah laku dan perbuatannya.[39]

c. Ranah Psikomotorik

Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.[40]

Pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga kategori tingkatan:

a. *Tingkat Terendah*, adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia.
b. *Tingkat Kedua*, adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya.
c. *Tingkat Tertinggi*, adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan siswa mampu melihat dibalik yang tertulis.[41]

---

[39] *Ibid.*, h.204-205

[40] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1990), h.22

[41] *Ibid.*, h.24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru dalam proses belajar mengajar, maka diperlukan penyusunan item tes pemahaman. Pemahaman karakteristik dan kemampuan siswa juga dapat dilakukan melalui teknik tes seperti tes kepribadian, kecerdasan, bakat, minat, sikap, motivasi, prestasi belajar serta tes fisik. Pemahaman siswa juga dapat dilakukan melalui teknik non tes, seperti observasi, wawancara, angket, studi dokumenter, sosiometri, portofolio, otobiografi, studi kasus, konferensi kasus, dan lain-lain. Untuk mengetahui tentang pemahaman siswa dapat dilakukan oleh guru sendiri baik secara langsung dengan siswa, ataupun melalui sumber lain seperti orang tua, guru lain, siswa lain, dan sebagainya. Pengumpulan data tes bisa dilakukan dengan meminta bantuan lembaga-lembaga tes.[42]

Jadi, dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa dapat dikatakan paham apabila siswa mengerti serta mampu menjelaskan kembali dengan kata-katanya sendiri materi yang telah disampaikan guru, bahkan mampu menerapkan ke dalam konsep-konsep lain.

Ini semua sesuai dengan apa yang dimaksud oleh peneliti di sini, bahwa pemahaman yang dimaksud adalah tentang aspek kognitif. Walaupun demikian, bukan berarti bahwa materi pendidikan Agama Islam itu hanya menekankan tentang aspek kognitif saja, melainkan sebaiknya cukup

---

[42] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), h.229

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipandang bahwa aspek afektif dan psikomotorik tersebut merupakan buah-buah keberhasilan atau kegagalan dari perkembangan dan aktifitas fungsi kognitif.

2. Arti Penting Perkembangan Kognitif dalam Kecepatan Pemahaman Siswa

Ranah psikologis siswa yang terpenting adalah ranah kognitif. Ranah kejiwaan yang berkedudukan pada otak ini, dalam perspektif psikologi kognitif adalah sumber sekaligus pengendali ranah-ranah kejiwaan lainnya, yakni ranah afektif (*rasa*) dan ranah psikomotorik (*karsa*). Di antara temuan-temuan riset yang menonjol adalah bahwa otak merupakan sumber dan menara pengontrol bagi seluruh kegiatan kehidupan ranah-ranah psikologis manusia. Otak tidak hanya berpikir dengan kesadaran, tetapi juga berpikir dengan ketidaksadaran. Ranah kognitif yang dikendalikan oleh otak ini memang merupakan karunia Allah yang luar biasa dibandingkan dengan organ-organ tubuh lainnya. Walaupun demikian, tidak berarti bahwa fungsi ranah afektif dan psikomotorik seorang siswa tidak perlu diperhatikan. Kedua ranah psikologis siswa tersebut juga penting, tetapi sebaiknya cukup dipandang sebagai buah keberhasilan atau kegagalan perkembangan dan aktivitas fungsi kognitif.[43]

---

[43] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Logis, 1999), h.47-52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Arti penting pérkembangan aspek kognitif ini sesuai dengan teori kognitifisme. Ini terbukti dari penjelasan di bawah ini, diantaranya :

a. Mengembangkan kecakapan kognitif

Upaya pengembangan fungsi ranah kognitif akan berdampak positif bukan hanya terhadap ranah kognitif sendiri, melainkan juga terhadap ranah afektif dan psikomotorik. Sekurang-kurangnya ada dua kecakapan kognitif siswa yang sangat perlu dikembangkan segera oleh seorang guru, diantaranya :

1) Strategi belajar memahami isi materi pelajaran
2) Strategi meyakini arti penting isi materi pelajaran dan aplikasinya serta menyerap pesan-pesan moral yang terkandung dalam materi pelajaran tersebut.[44]

Preferensi kognitif yang pertama pada umunya timbul karena dorongan luar (*motif ekstrinsik*) yang mengakibatkan siswa menganggap belajar hanya sebagai alat pencegah ketidaklulusan atau ketidaknaikan. Aspirasi yang dimilikinya pun menurut *Dart & Clarke (1990)* bukan ingin menguasai materi secara mendalam, melainkan sekedar asal lulus atau naik kelas semata. Sebaliknya, preferensi kognitif yang kedua biasanya timbul karena dorongan dari dalam diri siswa sendiri (*motif intrinsik*), dalam arti siswa tersebut memang tertarik dan menbutuhkan

[44] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi-materi pelajaran yang disampaikan. Untuk mencapai aspirasi ini, siswa memotivasi diri sendiri agar memusatkan perhatiannya pada aspek signifikansi materi dan mengaplikasikannya dalam arti menghubungkannya dengan materi-materi lain yang relevan.[45]

Tugas guru dalam hal ini ialah menggunakan pendekatan mengajar (*approach to teaching*) yang memungkinkan siswa menggunakan strategi belajar yang berorientasi pada pemahaman yang mendalam terhadap isi materi pelajaran. Selain itu juga kepada siswa sebaiknya seorang guru menjelaskan contoh-contoh serta menghubungkannya dengan materi-materi yang telah dipelajari atau konsep lain yang telah dimiliki oleh siswa. Selanjutnya, guru juga dituntut untuk mengembangkan kecakapan kognitif siswa dalam memecahkan masalah dengan menggunakan kemampuan yang dimilikinya atau nilai yang terkandung dan menyatu dalam pengetahuannya.[46]

b. Mengembangkan kecakapan afektif

Keberhasilan pengembangan ranah kognitif tidak hanya akan membuahkan kecakapan kognitif, tetapi juga menghasilkan kecakapan ranah afektif. Sebagai contoh, seorang guru agama yang piawai dalam mengembangkan kecakapan kognitif dengan cara seperti yang telah

---

[45] *Ibid.*

[46] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijelaskan di atas, akan berdampak positif terhadap ranah afektif siswa. Dalam hal ini, pemahaman yang mendalam terhadap arti penting materi pelajaran agama yang disajikan guru serta preferensi kognitif yang mementingkan aplikasi prinsip-prinsip tadi akan meningkatkan kecakapan ranah afektif siswa. Peningkatan kecakapan afektif ini, antara lain, berupa kesadaran beragama yang mantap. Dampak positif lainnya ialah dimilikinya sikap mental keagamaan yang lebih tegas dan lugas sesuai dengan tuntunan ajaran agama yang telah ia pahami dan yakini secara mendalam.[47]

c. Mengembangkan kecakapan psikomotorik

Keberhasilan pengembangan ranah kognitif juga akan memiliki dampak positif terhadap perkembangan ranah psikomotorik. Kecakapan psikomotorik ialah segala amal jasmaniah yang konkrit dan mudah diamati, baik kuantitasnya maupun kualitasnya, karena sifatnya yang terbuka. Jadi, kecakapan psikomotorik siswa merupakan manifestasi wawasan pengetahuan dan kesadaran serta sikap mentalnya.[48]

Dengan begitu, dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya guru dalam mengembangkan keterampilan ranah kognitif siswanya merupakan hal

---

[47] *Ibid.*

[48] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sangat penting jika guru tersebut menginginkan siswanya aktif mengembangkan sendiri keterampilan ranah-ranah psikologis tersebut.

3. Tolok Ukur dalam Mengetahui Pemahaman Siswa

Adapun indikator-indikator keberhasilan sebagai tolok ukur dalam mengetahui pemahaman siswa adalah sebagai berikut :

a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.[49]

Dalam mengevaluasi tingkat keberhasilan atau pemahaman belajar siswa antara lain :

a. Tes Formatif

Digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan oleh guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu.[50]

---

[49] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), h.120

[50] *Ibid.*, h.120-121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tes Subsumatif

Meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa serta meningkatkan tingkat prestasi belajar siswa. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor.[51]

c. Tes Sumatif

Diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas.[52]

Menurut Drs. Syaiful bahri Djamarah, standarisasi atau taraf keberhasilan dalam belajar mengajar adalah sebagai berikut :

a. Istimewa (*maksimal*) : apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
b. Baik sekali (*optimal*) : apabila sebagian besar (76% - 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.

---

[51] *Ibid.*

[52] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Baik (*minimal*) : apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% - 75% yang telah dikuasai oleh siswa.

d. Kurang : apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% yang dapat dikuasai oleh siswa.[53]

Dengan demikian, dapat penulis simpulkan bahwa suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila tujuan dari pembelajaran tersebut dapat dicapai. Oleh karena itu, perlu dilakukan ulangan harian (*tes formatif*), agar lebih cepat diketahui kemampuan daya serap (*pemahaman*) siswa dalam menerima pelajaran yang telah disampaikan.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Siswa

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman sekaligus keberhasilan belajar siswa ditinjau dari segi komponen pendidikan adalah sebagai berikut :

a. Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Sedikit banyaknya perumusan tujuan juga akan mempengaruhi kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru sekaligus mempengaruhi kegiatan belajar anak didik.[54]

---

[53] *Ibid.*, h.121-122

[54] *Ibid.*, h.123-135

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dalam satu kelas, anak didik satu berbeda dengan lainnya yang nantinya akan mempengaruhi pula dalam keberhasilan belajar. Dalam keadaaan yang demikian ini, seorang guru dituntut untuk memberikan suatu pendekatan belajar yang sesuai dengan keadaan akan peserta didik, sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.[55]

c. Anak didik

Anak didik adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah. Maksudnya adalah anak didik di sini tidak terbatas oleh usia, baik usia muda, usia tua, atau telah lanjut usia. Anak didik yang telah berkumpul di sekolah mempunyai karakteristik yang bermacam-macam, sehingga daya serap (*pemahaman*) siswa yang didapat siswa juga berbeda-beda dalam setiap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru, karena itu dikenallah adanya tingkat keberhasilan yaitu tingkat *maksimal* (istimewa), *optimal* (baik sekali), *minimal* (baik), dan kurang untuk setiap bahan yang dikuasai oleh anak didik.[56]

---

[55] *Ibid.*

[56] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, dapat penulis katakan bahwa anak didik dalam unsur manusiawi yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar sekaligus hasil belajar yaitu pemahaman siswa.

d. Kegiatan pengajaran

Kegiatan pengajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dengan anak didik dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pengajaran ini meliputi bagaimana guru menciptakan lingkungan belajar yang sehat, strategi belajar yang digunakan, pendekatan-pendekatan, metode dan media pembelajaran serta evaluasi pengajaran. Dimana hal-hal tersebut jika dipilih dan digunakan secara tepat, akan mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar.[57]

e. Bahan dan Alat Evaluasi

Bahan evaluasi adalah suatu bahan yang terdapat di dalam kurikulum yang sudah dipelajari oleh anak didik guna kepentingan ulangan (*evaluasi*). Alat-alat evaluasi meliputi cara-cara dalam menyajikan bahan evaluasi diantaranya adalah : benar-salah (*true-false*), pilihan ganda (*multi choice*), menjodohkan (*matching*), melengkapi (*completation*) dan essay. Penguasaan secara penuh (pemahaman) siswa tergantung pula pada bahan evaluasi yang baik. Siswa dapat dikatakan

[57] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

paham terhadap materi yang telah diajarkan, dapat diketahui melalui hasil evaluasi tersebut.[58]

f. Suasana Evaluasi (Suasana Belajar)

Keadaan belajar yang tenang, aman, disiplin juga mempengaruhi terhadap tingkat pemahaman siswa pada materi (soal) ujian yang berlangsung, karena dengan pemahaman materi (soal) ujian berarti pula mempengaruhi terhadap jawaban yang diberikan siswa. Jadi, jika tingkat pemahaman siswa tinggi, keberhasilan proses belajar mengajar pun akan tercapai.[59]

5. Langkah-langkah dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa

a. Memperbaiki Proses Pengajaran

Langkah ini merupakan langkah awal dalam meningkatkan proses pemahaman siswa dalam belajar. Proses pengajaran tersebut meliputi : memperbaiki tujuan pembelajaran, bahan (materi) pelajaran, metode dan media yang tepat serta pengadaan evaluasi belajar. Yang mana evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman siswa

[58] *Ibid.*

[59] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap materi yang disajikan. Evaluasi ini dapat berupa tes formatif, tes subsumatif, dan tes sumatif.[60]

b. Adanya Kegiatan Bimbingan Belajar

Kegiatan bimbingan belajar merupakan bantuan yang diberikan kepada individu tertentu (siswa) agar mencapai taraf perkembangan dan kebahagiaan secara optimal. Adapun tujuan kegiatan bimbingan belajar adalah :

1) Mencarikan cara-cara belajar yang efisien dan efektif bagi siswa.
2) Menunjukkan cara-cara mempelajari dan menggunakan buku pelajaran.
3) Memberikan informasi dalam memilih bidang studi sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita dan kondisi fisik atau kesehatannya.
4) Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan dan ujian.
5) Menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan belajar.[61]

c. Menumbuhkan Waktu Belajar

Berdasarkan penemuan *John Aharoll (1963)* dalam observasinya mengatakan bahwa bakat untuk sesuatu bidang studi tertentu ditentukan

---

[60] *Ibid.*, h.129

[61] Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), h.105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh tingkat belajar siswa menurut waktu yang disediakan pada tingkat tertentu.[62]

Ini mengandung arti bahwa seorang siswa dalam pembelajaran, harus diberi waktu yang sesuai dengan bakat mempelajari pelajaran, tugas kemampuan siswa dalam memahami pelajaran dan kualitas pelajaran itu sendiri sehingga dengan demikian siswa akan dapat belajar dan mencapai pemahaman yang optimal.

d. Pengadaan *Feed Back* (Umpan Balik) dalam Belajar

Umpan balik adalah observasi terhadap akibat perbuatan atau akibat tindakan kita dalam belajar.[63]

Oleh karena itu, dapa penulis katakan bahwa guru harus sering mengadakan *feed back* (umpan balik) sebagai pemantapan belajar. Hal ini dapat memberikan kepastian kepada siswa apakah kegiatan belajar telah atau belum dicapai. Bahkan dengan adanya *feed back*, jika terjadi kesalah pahaman pada siswa, siswa akan segera memperbaiki kesalahannya.

e. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan yang menyebabkan terjadi suatu perbuatan atau tindakan tertentu. Perbuatan belajar terjadi karena adanya motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan belajar.

---

[62] Mustaqim dan Abdul Wahid, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), h.13

[63] *Ibid.*, h.116-117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Motivasi ini dapat memberikan dorongan yang amat menunjang kegiatan belajar siswa.[64]

Motivasi belajar dapat berupa motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. *Motivasi intrinsik* adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi ini sering juga disebut motivasi yang timbul dari dalam diri anak sendiri. Sedangkan *motivasi ekstrinsik* adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar. Motivasi ini sering juga disebut motivasi yang timbul dari luar peserta didik. Dalam pendidikan, aspek motivasi ini sangat penting, terutama dalam kegiatan proses belajar-mengajar. Motivasi merupakan faktor yang sangat penting di dalam belajar, yaitu :

1) Motivasi memberi semangat terhadap seorang peserta didik dalam kegiatan-kegiatan belajarnya.
2) Motivasi-motivasi perbuatan merupakan pemilih dari tipe kegiatan-kegiatan di mana seseorang berkeinginan untuk melakukannya.
3) Motivasi memberi petunjuk pada tingkah laku.[65]

---

[64] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), h.50-51

[65] A. Tabrani Rusyan, dkk., *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1989), h.96-120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. *Remidial Teaching* (Pengajaran Perbaikan)

J.H.Block ahli *mastery learning* atau belajar tuntas menamakan *remidial teaching* ini *correctives* artinya usaha memperbaiki setiap kesulitan atau masalah yang dihadapi siswa pada waktu mempelajari sesuatu.[66]

Pengajaran perbaikan biasanya mengandung kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1) Mengulang pokok bahasan seluruhnya.

2) Mengulang bagian dari pokok bahasan yang hendak dikuasai.

3) Memecahkan masalah atau menyelesaikan soal-soal bersama-sama.

4) Memberikan tugas-tugas khusus.[67]

g. Keterampilan Mengadakan Variasi

Keterampilan mengadakan variasi adalah suatu kegiatan guru dalam proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga dalam situasi belajar mengajar, murid senantiasa aktif dan terfokus pada materi pelajaran yang disampaikan. Keterampilan mengadakan variasi ini meliputi : variasi dalam cara

---

[66] Mustaqim dan Abdul Wahid, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), h.117

[67] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), h.123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajar guru, variasi dalam pengguanan strategi dan metode pembelajaran, serta variasi pola interaksi guru dan siswa.[68]

Sehingga dapat penulis simpulkan, dengan keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar ini, memungkinkan untuk membangkitkan gairah belajar, sehingga akan ditemukan suasana belajar yang "hidup" artinya antara guru dan siswa saling berinteraksi, tidak ada rasa kejenuhan dalam belajar, dengan keadaan demikian pemahaman siswa akan mudah tercapai bahkan akan menemukan suatu keberhasilan belajar yang diinginkan.

C. Pengaruh Ke-Yatim-an terhadap Pemahaman Pendidikan Agama Islam

Keyatiman merupakan suatu musibah yang telah menimpa anak-anak, yang mana mereka ditinggal mati oleh ayahnya. Oleh sebab itu, mereka membutuhkan perawatan, pemeliharaan yang layak sebagaimana anak-anak lainnya yang non yatim, karena pertumbuhan dan perkembangan anak sangatlah mempengaruhi proses belajarnya, khususnya dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh Bapak atau Ibu Guru di sekolah. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi siswa dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam adalah keutuhan keluarganya. Sedangkan yang dimaksud dengan keutuhan keluarga di sini adalah pertama-pertama keutuhan struktur keluarga, dimana di dalam

---

[68] M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional,* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1990), h.84-87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga tersebut terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya. Apabila dalam keluarga itu tidak ada ayah atau ibunya, jelas dalam keluarga tersebut tidak utuh lagi. Dan anak yang tidak mempunyai ayah atau ibu disebut anak yatim.

Ketidakutuhan keluarga mempunyai pengaruh negatif terhadap perkembangan anak. Hal itu telah ditunjukkan dengan eksperimen-eksperimen yang dilakukan oleh *H. Thomae (28)* di Jerman Barat tahun 1957. Ia meneliti hasil-hasil penilaian guru-guru terhadap prestasi dan perilaku siswa yang tergolong ke dalam dua golongan, yaitu yang berasal dari keluarga yang kurang utuh dan yang berasal dari keluarga yang utuh, lalu hasil prestasi kedua golongan itu dibandingkan. Nyata bahwa dalam semua prestasi dan ciri-ciri tingkah laku yang dinilai itu, kelompok siswa dari keluarga yang utuh memperlihatkan hasil yang lebih baik dibanding dengan hasil kelompok siswa yang berasal dari keluarga-keluarga yang tidak utuh.[69]

Dari hasil penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh ketidakutuhan keluarga itu mempunyai peranan yang negatif terhadap perkembangan kecakapan-kecakapan siswa di sekolah, khususnya dalam proses belajar mereka.

---

[69] W. A. Gerungan, Dipl. Psych, *Psikologi Sosial,* (Bandung : Refika Aditama, 2004), h.199-201

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variable

Menurut Sumadi Suryabrata, variabel sering diartikan gejala yang menjadi obyek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau segala yang akan diteliti.[1]

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, variabel diartikan sebagai obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.[2] Berdasarkan pengertian diatas dan bertolak pada judul penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini berlaku dua variabel yang menjadi obyek penelitian, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel* / X)

   Yaitu variabel yang mempengaruhi sesuatu yang lain. Dalam penelitian ini variabel yang dimaksud adalah ke-yatim-an.

---

[1] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT raja Grafindo Persada, 1998), h.72

[2] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka cipta, 2006), h.118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel* /Y)

Yaitu variabel yang menjadi akibat dari variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel yang dimaksud adalah pemahaman pendidikan Agama Islam. Adapun indikator tentang pemahaman siswa yaitu :

a. Siswa dapat *membedakan* antara materi yang pokok dengan materi yang tidak pokok pada mata pelajaran PAI.
b. Siswa dapat *menjelaskan* kembali materi PAI yang telah disampaikan oleh guru.
c. Siswa dapat *meramalkan* kejadian dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan materi PAI.
d. Siswa dapat *menafsirkan* (menjelaskan maksud dari suatu perkataan) materi PAI yang telah disampaikan oleh guru.
e. Siswa dapat *memperkirakan* mengenai penerapan materi PAI dalam kehidupan sehari-hari.
f. Siswa dapat *memberi contoh* tentang penerapan materi PAI dalam kehidupan sehari-hari.
g. Siswa dapat *mengubah* penjelasan tentang materi PAI yang telah disampaikan oleh guru dengan bahasa mereka sendiri.
h. Siswa dapat *membuat rangkuman* tentang materi PAI yang telah disampaikan oleh guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Siswa dapat *menuliskan kembali* materi PAI yang telah disampaikan oleh guru.

j. Siswa dapat *melukiskan dengan kata-kata sendiri* sesuai dengan kemampuannya dalam memahami materi PAI yang telah disampaikan oleh guru.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun jenis penelitian ini berdasarkan pelaksanaannya menggunakan r*andomisasi* dengan model *stratified sampling.*

Hal ini karena peneliti tidak menghadapi suatu populasi yang utuh dan homogeny, melainkan suatu populasi yang menunjukkan adanya tingkatan atau strata dengan bertahap.

Berdasarkan timbulnya variabel, jenis penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen (uji coba). Uji coba untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berdasarkan datanya, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan kerangka keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Sedangkan angka-angka yang terkumpul sebagai hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan metode

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

statistik. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dari data kuantitatif.[3] Untuk mendapatkan suatu kesimpulan data kuantitatif.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Untuk memperoleh data yang pasti, maka diperlukan adanya populasi yang diteliti, sebab tanpa adanya populasi akan mengalami kesulitan dalam mengolah data yang masuk.

Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan subyek penelitian apabila seseorang ingin meneliti semua subyek, maka penelitian tersebut merupakan penelitian populasi.[4] Sedangkan menurut Bambang Soepono populasi adalah keseluruhan subyek / obyek yang menjadi sasaran penelitian.[5] Dan menurut Ibnu Hajar, populasi adalah kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum sama.[6]

Dari para pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek obyek yang memiliki karakteristik umum

---

[3] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h.103-105

[4] Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka cipta, 2006), h.130

[5] Bambang Soepono, M. Pd, *Statistik Terapan Dalam Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, cet. I, 1997), h.82

[6] Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h.133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sama. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak yatim di MTs Ihyaul Ulum.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diselidiki dalam bentuk mini (*miniatur population*).[7] Begitu pula menurut Suharsimi Arikunto, bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.[8]

Dalam penelitian ini tidak terdapat sample karena jumlahnya tidak lebih dari 100 yakni 10 anak yatim. Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena meneliti semua yang terlibat langsung.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka. Adapun jenis data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu:

---

[7] Ine I. Amirman Yousda dan Zainal Arifin, P*enelitian dan Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), h.134

[8] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka CIpta, 2006), h.134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang dikategorikan berdasarkan kualitas objek yang diteliti. [9]Dalam hal ini yang dapat diperoleh adalah data tentang gambaran umum obyek penelitian, misalnya sejarah berdirinya, profil sekolah, visi dan misi, dan lain sebagainya.

b) Data Kuantitatif

Data kuantitatif yaitu data yang berhubungan dengan angka-angka atau bilangan, baik yang diperoleh dari pengukuran maupun diperoleh dengan cara mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif. [10]

Data ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang perbedaan pemahaman pendidikan Agama Islam antara anak yatim dengan non yatim di MTs Ihyaul Ulum.

2. Sumber data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian di sini diperoleh sumber data dari dokumentasi sekolah dan para siswa yang menjadi populasi penelitian.

---

[9] Ine I. Amirman Yousda dan Zainal Arifin, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), h.123

[10] *Ibid.*, h.129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam hal ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode:

1. Metode Interview

   Interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab atau wawancara antara peneliti dengan responden untuk memperoleh informasi. Teknik ini dilakukan secara tatap muka.[11]

   Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang dirasa kurang jelas dalam observasi.

2. Metode observasi

   Yaitu pencatatan atau pengamatan langsung secara sistematis terhadap obyek atau medan yang diikuti. Metode ini digunakan dalam rangka mengamati tentang letak geografis, sarana dan prasarana.

3. Metode angket

   Angket atau *questioner* adalah metode pengumpulan data melalui sejumlah pertanyaan tertulis yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, hal-hal yang ia ketahui.[12]

   Dalam hal ini metode angket digunakan untuk mengambil data tentang pemahaman pendidikan Agama Islam.

---

[11] Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h.213

[12] S. Nasution, *Metode Research,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data mengenai hal-hal berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.[13] Dokumentasi dalam penelitian ini nantinya ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, diantaranya sejarah berdirinya, profil sekolah, visi & misi, dan lain sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Data-data yang sudah ada (terkumpul), sebelum dianalisis, terlebih dahulu dilakukan pengolahan data.

Setelah pengolahan data kemudian dilakukan analisa data untuk membuktikan komparasi tidaknya pemahaman pendidikan Agama Islam anak yatim dibandingkan dengan anak non yatim di MTs Ihyaul Ulum. Sesuai dengan jenis data pada variabel tersebut, maka penulis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Teknik Analisa Prosentase

Untuk memperoleh *frekuensi relative* digunakan rumus:

---

[13] Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka cipta, 2006), h.158

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$P = \frac{F}{N} \times 100\ \%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya.

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P = Angket prosentase.[14]

Dan untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase penelitian sebagai berikut:[15]

- 100% = Tergolong istimewa
- 76%-99% = Tergolong baik sekali
- 60%-75% = Tergolong baik
- Kurang dari 60% = Tergolong kurang

2. Teknik Analisa Uji-t (Test "T")[16]

a) Mencari mean variabel X, dengan rumus:

$$Mx = \frac{\sum x}{N_x}$$

[14]Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), h. 40-41

[15] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), h.121-122

[16] Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), h.317 - 318

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Mencari mean variabel Y, dengan rumus:

$$My = \frac{\sum y}{Ny}$$

c) Mencari deviasi standar Variabel X dengan rumus:

$$x = X - Mx$$

d) Mencari deviasi standar Variabel Y dengan rumus:

$$y = Y - My$$

Jumlah x atau $\sum_x$ harus sama dengan nol.

e) Menguadratkan x lalu dijumlahkan; diperoleh $\sum_X 2$

f) Menguadratkan y lalu dijumlahkan; diperoleh $\sum_Y 2$

g) Mencari

$$t_0 = \frac{Mx - My}{\sqrt{\frac{(\sum x^2 + \sum y^2)}{(N_x + N_y - 2)} \frac{(N_1 + N_2)}{(N_1 . N_2)}}}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Ihyaul Ulum Miru Banyuurip Kedamean Gresik

Daerah Kedamean merupakan sebuah kecamatan yang mayoritas masyarakatnya agraris. Selain itu masyarakatnya juga bekerja sebagai karyawan. Kedamean memiliki lingkungan yang cukup agamis yang ditandai dengan berdirinya sekolah-sekolah yang berbasis agama, misalnya Madrasah Ibtida'iyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah.

MTs Ihyaul Ulum berdiri sebelum ada yayasan yaitu pada tahun 1986. Ini bermula dari beberapa alumni sekolah Al-Ahmad Mojo Santren Krian yang berinisiatif mendirikan MTs Ihyaul Ulum ini. Motivasi mereka berawal karena pada saat itu di MI Ihyaul Ulum siswanya sangat banyak. Setelah lulus dari MI, para siswa hanya meneruskan pada dua pilihan yaitu belajar di pondok pesantren dan sekolah di daerah Krian. Oleh karena itu para alumni sekolah Al-Ahmad Mojo Santren Krian ini berinisiatif mendirikan sekolah lanjutan dengan tujuan agar para siswa bisa meneruskan sekolah tanpa jauh-jauh sekolah di daerah lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Para alumni sekolah Al-Ahmad Mojo Santren Krian tersebut ialah sebagai berikut :

a. Bapak H. AHMAD JAZULI YASIN (yang sekarang Ketua Yayasan)
b. Bapak RUDI MUZAKKI (almarhum sekitar thn 1990)
c. Bapak H.M SHOLIHUDDIN,S.PdI
d. Bapak Drs. KAMALI SYAFIUDDIN (WK. Kesiswaan)
e. Bapak MASYKUR, S.Pd (Kepala Madrasah)
f. Bapak Drs.H.AFIFUDDIN (WK. Kurikulum)
g. Bapak MAHRUS RDL

Sejak didirikannya hingga saat ini, MTs Ihyaul Ulum berjalan dengan lancar dan selalu mengembangkan diri menjadi sekolah yang bisa menjadi tauladan bagi sekolah yang lainnya. Sampai saat ini, MTs Ihyaul Ulum telah mengalami pergantian kepala sekolah selama tiga kali, yaitu:

1) Bapak H. AHMAD JAZULI YASIN, Masa Abdi 1986 – 1991
2) Bapak BUDI UTOMO, Masa Abdi 1992 – 2009
3) Bapak MASYKUR, S.Pd, Masa Abdi 2010 – Sekarang

2. Profil Madrasah

a. Nama Madrasah : MTs IHYAUL ULUM
b. NSM : 121 235 250 052
c. NPSN : 20501058
d. Status Madrasah : Swasta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi B

f. Alamat : Jln. Miru

Desa : Banyuurip

Kecamatan : Kedamean

Kabupaten : Gresik

Propinsi : Jawa Timur

g. Nomor Telepon : 031 7915 406

h. Penyelenggara Madrasah/Yayasan :

Nama Yayasan : YPI. IHYAUL ULUM

Berdiri sejak : Tahun 1986

Nomor SK : 03/BH/Js/1989/PN.Gs.

Tanggal SK : 07 Maret 1989

3. Visi dan Misi

a. Visi : Mewujudkan peserta didik yang beriman, bertaqwa, berakhlaqul karimah, cerdas, terampil, dan mandiri.

Indikator-Indikatornya adalah:

1) Terwujudnya pembinaan keagamaan Islam.

2) Terwujudnya warga sekolah yang berakhlaqul karimah

3) Terwujudnya PAIKEM di madrasah

4) Terwujudnya peningkatan prestasi UNAS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Terwujudnya peningkatan prestasi akademik dan non akademik
6) Terwujudnya Peserta didik yang menguasai dasar-dasar Ilmu Pengetahuan dan Tehnologi
7) Memiliki lingkungan Madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.
8) Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

b. Misi :

1) Menumbuhkembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam
2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
3) Menumbuhkan semangat berprestasi kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik
4) Menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih dan indah
5) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal.
6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah dan Komite Madrasah.

c. Tujuan MTs Ihyaul Ulum Miru Banyuurip

1) Pada tahun 2011 terjadi peningkatan kualitas sikap dan amaliah keagamaan Islam warga Madrasah dari pada sebelumnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pada tahun 2012 terjadi peningkatan kuantitas dan kualitas sikap dan praktik kegiatan serta amaliah Islam ahlussunnah wal jama'ah warga madrasah
3) Pada tahun 2012 terjadi peningkatan kepedulian warga Madrasah terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah dari pada sebelumnya.
4) Pada tahun 2012, terjadi peningkatan kualitas dan kuantitas sarana/ prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
5) Pada tahun 2012, terjadi peningkatan skor UNAS minimal rata-rata +1,5 dari standar yang ada.
6) Pada tahun 2013, para siswa yang memiliki minat, bakat dan kemampuan terhadap Bahasa Arab dan Inggris semakin meningkat dari sebelumnya, dan mampu berkomunikasi dengan warga madrasah menggunakan 2 bahasa tersebut.
7) Pada tahun 2014, memiliki tim olahraga minimal 3 cabang yang mampu menjadi finalis tingkat Propinsi.

4. Letak Geografis

MTs Ihyaul Ulum terletak di dusun Miru desa Banyuurip kecamatan Kedamean kabupaten Gresik. Miru merupakan dusun yang berjarak ± 500 m

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari jalan raya yang menghubungkan antara Gresik dengan Krian. Sedangkan jarak Miru dengan kecamatan ± 3 km.

Adapun batas-batas dusun Miru adalah sebagai berikut :

a. Sebelah barat berbatasan dengan desa Pendem
b. Sebelah barat berbatasan dengan desa Kalangan
c. Sebelah barat berbatasan dengan desa Dagangan
d. Sebelah barat berbatasan dengan desa Banyuurip

Situasi umum mengenai keadaan dusun Miru sangat nyaman, mengingat tempatnya jauh dari pusat keramaian kota maupun tempat-tempat hiburan. Selain itu juga MTs Ihyaul Ulum ini merupakan lembaga pendidikan yang relatif mudah dijangkau oleh berbagai daerah yang berada di sekitar dusun Miru.

5. Keadaan Siswa, Guru, dan Karyawan

a. Keadaan Siswa

Tabel 4.1

Jumlah Siswa MTs Ihyaul Ulum

Kelas	Tahun Pelajaran			
	2008 / 2009	2009 / 2010	2010 / 2011	Jumlah
VII	155	100	109	364
VIII	145	147	99	391

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

IX	117	138	140	395
Jumlah	417	385	348	1.150

b. Keadaan Guru dan Karyawan

Tabel 4.2

Daftar Nama Guru dan Karyawan MTs Ihyaul Ulum

No	Nama	Jabatan	Pendidikan terakhir
1	MASYKUR,S.Pd	Kepala Madrasah	SI
2	Drs KAMALI SYAFIUDDIN	Wk.Kesiswaan	SI
3	Drs.H.AFIFUDDIN	Wk.Kurilulum	SI
4	Drs BAHRUL ULUM	Guru	SI
5	Drs YUSUF MARTONO	Guru	SI
6	Drs. DIDIK DWIARTONO	Guru	SI
7	Drs. SYARIFUDDIN MUSLICH	Guru	SI
8	ANA LISTIYA, SPd	Guru	SI
9	H.M SHOLIHUDDIN,S.PdI	Guru	SI
10	H.NURUL HUDA S.Ag	Guru	SMA
11	HAMIM THOHARI S.Kom	Guru	SI
12	HANIFAH S.Ag	Guru	SI
13	HASAN BISRI S.Pd	Guru	SI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14	Hj.NUR LAILAH S.Ag	Guru	SI
15	Hj.SITI MAUDLU'AH S.Pd	Guru	SI
16	HM.TAMIM A.Ma	Guru	D2
17	KHOIRUL ABAS,S.Pd	Guru	SI
18	M.MASYKUR S.Pd	Guru	SI
19	MAHRUS RDL	Guru	SMA
20	H.MS UTOMO, S.PdI	Guru	SI
22	MISBAHUL MUNIR, SPdI	Guru	SI
23	NUR HAMID SH	Guru	SI
24	NUR YAHYA ,S.PdI	Guru	SI
25	RETNO MUSTIKA RINI, S Pd	Guru	SI
26	RIF'ATUL MUTAMMIMAH, S Pd	Guru	SI
27	TITIN LAILATUL MUFLIHAH, S.Pd	Guru	SI
28	UMI HAMIDAH RINAWATI, SS	Guru	SI
29	UMU KULSUM L, S.Ag	Guru	SI
30	ZAENAL ABIDIN S.Ag	Guru	SI
31	KHOIRUTUN NISA',S.Pd	TU	SI
32	M. ADI FAIZ	TU	SMA
33	HAYYUN NAJAT	TU	SMA

Sumber : Dokumen MTs Ihyaul Ulum tahun 2010-2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Sarana dan Prasarana

Pelaksanaan proses belajar mengajar tidak terlepas dari sarana dan prasarana, hal tersebut dikarenakan sarana dan prasarana mampu menunjang dan menetukan tujuan yang diharapkan. Adapun data sarana prasarana yang peneliti peroleh dari hasil observasi dan dokumentasi yang terdapat di MTs Ihyaul Ulum, adalah:

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana MTs Ihyaul Ulum

No	Nama Sarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	Baik
2	Ruang Wakasek	1 Ruang	Baik
3	Ruang Guru	1 Ruang	Baik
4	Ruang TU	1 Ruang	Baik
5	Ruang Bp / Bk	1 Ruang	Baik
6	Ruang Tamu	1 Ruang	Baik
7	Ruang UKS	1 Ruang	Baik
8	Ruang Belajar	10 Ruang	Baik
9	Ruang OSIS	1 Ruang	Baik
10	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	Baik
11	Toilet Siswa	6 Ruang	Baik
12	Toilet Guru	1 Ruang	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13	Koperasi Sekolah	1 Ruang	Baik
14	Kantin	2 Ruang	Baik
15	Musholla	1 Gedung	Baik
16	Laboratorium Komputer	1 Ruang	Baik
17	Lapangan Upacara	1 Lapangan	Baik
18	Lapangan Sepak Bola	1 Lapangan	Baik
19	Lapangan Volly Ball	1 Lapangan	Baik
20	Lapangan Bulu Tangkis	1 Lapangan	Baik
21	Lapangan Basket	1 Lapangan	Baik
22	Lapangan Tenis Meja	1 Lapangan	Baik
23	Meja dan kursi Guru	33 Buah	Baik
24	Meja dan kursi siswa	400 Buah	Baik
25	Almari	33 Buah	Baik

Sumber : Dokumen MTs Ihyaul Ulum tahun 2010-2011

7. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu badan yang didalamnya memuat tugas dan tanggung jawab sekelompok orang, dan yang paling penting adanya kerja sama antara satu dengan yang lain dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun struktur organisasi MTs ihyaul Ulum adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH MTS.IHYAUL ULUM

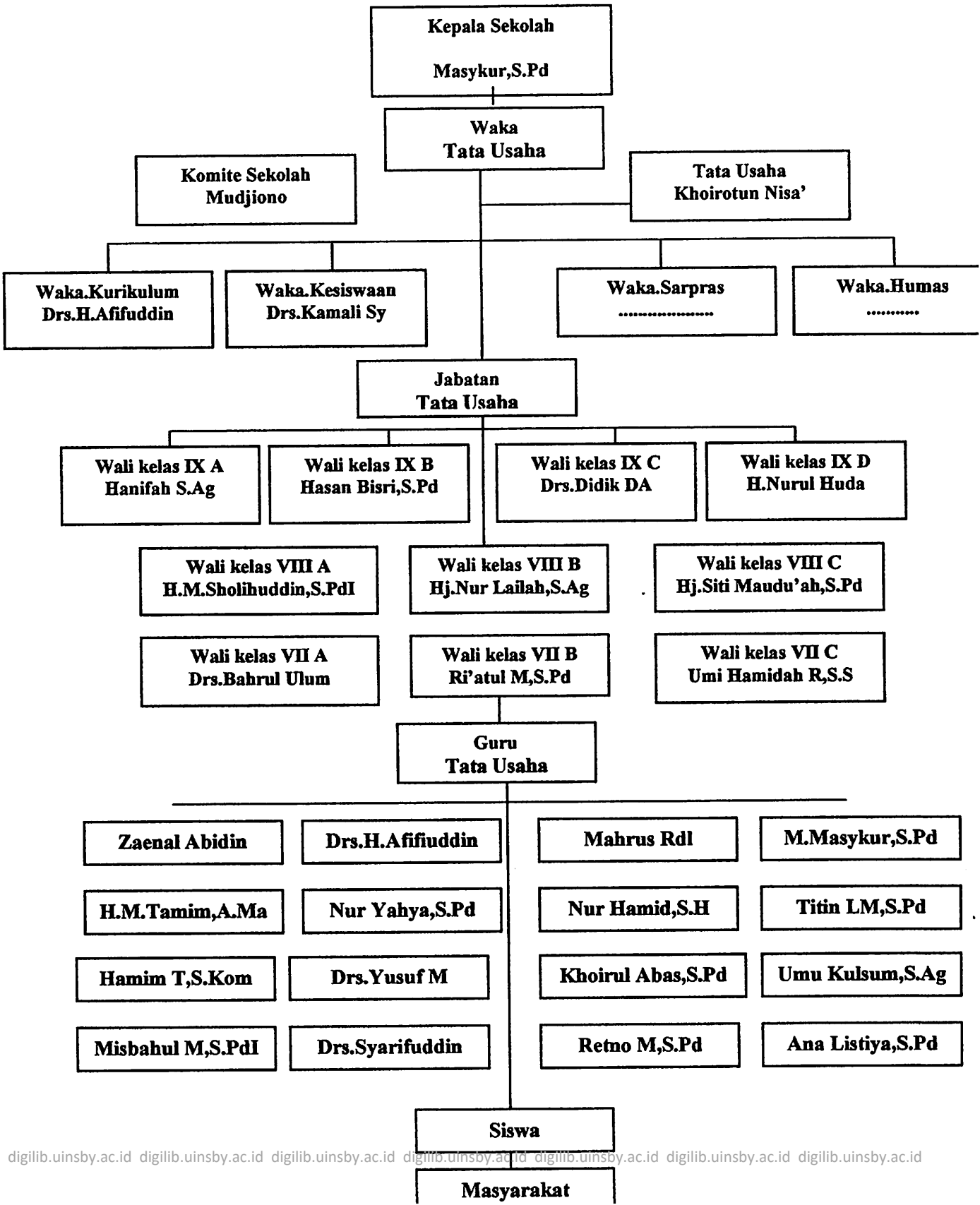

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

———— : Garis Komando

- - - - - - - - : Garis Koordinasi

B. Penyajian Data

Untuk menunjang dalam kegiatan penyajian data dari hasil penelitian, studi komparasi tentang pemahaman pendidikan Agama Islam antara anak yatim dengan non yatim di MTs Ihyaul Ulum Miru Banyuurip Kedamean Gresik, penulis mengumpulkan data tentang pemahaman pendidikan Agama Islam anak yatim dan juga data tentang pemahaman pendidikan Agama Islam anak non yatim di MTs Ihyaul Ulum Miru Banyuurip Kedamean Gresik, di mana penelitian ini tepatnya dilakukan pada siswa-siswi kelas VII dan VIII.

1. Data Tentang Pemahaman Pendidikan Agama Islam Anak Yatim

Data ini diperoleh dari angket yang telah disebarkan 10 responden dengan jumlah pertanyaan 10 item. Tiap pertanyaan mempunyai nilai berbeda-beda, diantaranya :

- Untuk skor jawaban A dinilai 2
- Untuk skor jawaban B dinilai 1

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.4

Rekapitulasi Angket Pemahaman Pendidikan Agama Islam Anak Yatim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama Siswa	Nomor Item Pertanyaan										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Suliadi	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	17
2	Yunin Mirta Sari Dewi Lucki	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	16
3	Lu'ailik Faridah	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	17
4	Siti Mudalifah	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	16
5	Ledi Diana	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	16
6	Lina	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	16
7	Nafiatus Sa'adah	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	16
8	Hanik Zubaidah	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	18
9	Luluk Mufarohah	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	15
10	Muhammad Zaki Fuad	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	18
Jumlah												**165**

Standar nilai yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. 100% : Istimewa

b. 76% - 99% : Baik sekali

c. 60% - 75% : Baik

d. < 60% : Kurang[1]

[1] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), h.121-122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas, peneliti akan memprosentasikan dari masing-masing item pertanyaan dari data angket, yakni sebagai berikut:

Tabel 4.5

Prosentase Tentang Membedakan Materi Pokok Dengan Tidak Pokok

No.	Nilai	Kategori	N	F	%
1	2	Setuju	-	10	100
	1	Tidak setuju	-	-	-
	Jumlah		**10**	**10**	**100**

Dari hasil prosentase di atas menunjukkan bahwa dari 10 siswa (responden) yang menjawab "setuju" sebanyak 10 (100%) siswa. Maka dapat disimpulkan dari hasil prosentase di atas, bahwa siswa dapat membedakan antara materi yang pokok dengan materi yang tidak pokok pada mata pelajaran PAI masuk dalam kategori *istimewa.*

Tabel 4.6

Prosentase Tentang *Menjelaskan* Kembali Materi PAI

No.	Nilai	Kategori	N	F	%
2	2	Setuju	-	3	30
	1	Tidak setuju	-	7	70
	Jumlah		**10**	**10**	**100**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil prosentase di atas menunjukkan bahwa dari 10 siswa (responden) yang menjawab "setuju" sebanyak 3 (30%) siswa dan yang menjawab "tidak setuju" sebanyak 7 (70%). Maka dapat disimpulkan dari hasil prosentase di atas, bahwa siswa dapat menjelaskan kembali materi PAI yang telah disampaikan oleh guru masuk dalam kategori *kurang baik.*

Tabel 4.7

Prosentase Tentang *Meramalkan* Kejadian Yang Berhubungan Dengan Materi PAI

No.	Nilai	Kategori	N	F	%
3	2	Tidak setuju	-	5	50
	1	Setuju	-	5	50
	Jumlah		**10**	**10**	**100**

Dari hasil prosentase di atas menunjukkan bahwa dari 10 siswa (responden) yang menjawab "tidak setuju" sebanyak 5 (50%) siswa dan yang menjawab "setuju" sebanyak 5 (50%) siswa. Maka dapat disimpulkan dari hasil prosentase di atas, bahwa siswa dapat meramalkan kejadian dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan materi PAI masuk dalam kategori *kurang baik.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.8

Prosentase Tentang *Menafsirkan* Materi PAI

No.	Nilai	Kategori	N	F	%
4	2	Setuju	-	8	80
	1	Tidak setuju	-	2	20
	Jumlah		**10**	**10**	**100**

Dari hasil prosentase di atas menunjukkan bahwa dari 10 siswa (responden) yang menjawab "setuju" sebanyak 8 (80%) siswa dan yang menjawab "tidak setuju" sebanyak 2 (20%) siswa. Maka dapat disimpulkan dari hasil prosentase di atas, bahwa siswa dapat menafsirkan (menjelaskan maksud dari suatu perkataan) materi PAI yang telah disampaikan oleh guru masuk dalam kategori *baik sekali.*

Tabel 4.9

Prosentase Tentang *Memperkirakan* Mengenai Penerapan Materi PAI

No.	Nilai	Kategori	N	F	%
5	2	Tidak setuju	-	10	100
	1	Setuju	-	-	-
	Jumlah		**10**	**10**	**100**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil prosentase di atas menunjukkan bahwa dari 10 siswa (responden) yang menjawab "tidak setuju" sebanyak 10 (100%) siswa. Maka dapat disimpulkan dari hasil prosentase di atas, bahwa siswa dapat memperkirakan mengenai penerapan materi PAI dalam kehidupan sehari-hari masuk dalam kategori *istimewa.*

Tabel 4.10

Prosentase Tentang *Memberi Contoh Tentang Penerapan* Materi PAI

No.	Nilai	Kategori	N	F	%
6	2	Tidak setuju	-	4	40
	1	Setuju	-	6	60
	Jumlah		**10**	**10**	**100**

Dari hasil prosentase di atas menunjukkan bahwa dari 10 siswa (responden) yang menjawab "tidak setuju" sebanyak 4 (40%) siswa dan yang menjawab "setuju" sebanyak 6 (60%) siswa. Maka dapat disimpulkan dari hasil prosentase di atas, bahwa siswa dapat memberi contoh tentang penerapan materi PAI dalam kehidupan sehari-hari masuk dalam kategori *kurang baik.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.11

Prosentase Tentang *Mengubah* Penjelasan Materi PAI Dengan Bahasa Sendiri

No.	Nilai	Kategori	N	F	%
7	2	Tidak setuju	-	5	50
	1	Setuju	-	5	50
	Jumlah		**10**	**10**	**100**

Dari hasil prosentase di atas menunjukkan bahwa dari 10 siswa (responden) yang menjawab "tidak setuju" sebanyak 5 (50%) siswa dan yang menjawab "setuju" sebanyak 5 (50%) siswa. Maka dapat disimpulkan dari hasil prosentase di atas, bahwa siswa dapat mengubah penjelasan tentang materi PAI yang telah disampaikan oleh guru dengan bahasa mereka sendiri masuk dalam kategori *kurang baik.*

Tabel 4.12

Prosentase Tentang *Membuat Rangkuman Tentang* Materi PAI

No.	Nilai	Kategori	N	F	%
8	2	Setuju	-	2	20
	1	Tidak setuju	-	8	80
	Jumlah		**10**	**10**	**100**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil prosentase di atas menunjukkan bahwa dari 10 siswa (responden) yang menjawab "setuju" sebanyak 2 (20%) siswa dan yang menjawab "tidak setuju" sebanyak 8 (80%) siswa. Maka dapat disimpulkan dari hasil prosentase di atas, bahwa siswa dapat membuat rangkuman tentang materi PAI yang telah disampaikan oleh guru masuk dalam kategori *kurang baik.*

Tabel 4.13

Prosentase Tentang *Menuliskan Kembali* Materi PAI

No.	Nilai	Kategori	N	F	%
9	2	Setuju	-	9	90
	1	Tidak setuju	-	1	10
	Jumlah		**10**	**10**	**100**

Dari hasil prosentase di atas menunjukkan bahwa dari 10 siswa (responden) yang menjawab "setuju" sebanyak 9 (90%) siswa dan yang menjawab "tidak setuju" sebanyak 1 (10%) siswa. Maka dapat disimpulkan dari hasil prosentase di atas, bahwa siswa dapat menuliskan kembali materi PAI yang telah disampaikan oleh guru masuk dalam kategori *baik sekali.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.14

Prosentase Tentang *Melukiskan Dengan Kata-Kata Sendiri* Materi PAI

No.	Nilai	Kategori	N	F	%
10	2	Setuju	-	9	90
	1	Tidak setuju	-	1	10
	Jumlah		**10**	**10**	**100**

Dari hasil prosentase di atas menunjukkan bahwa dari 10 siswa (responden) yang menjawab "setuju" sebanyak 9 (90%) siswa dan yang menjawab "tidak setuju" sebanyak 1 (10%) siswa. Maka dapat disimpulkan dari hasil prosentase di atas, bahwa siswa dapat melukiskan dengan kata-kata sendiri sesuai dengan kemampuannya dalam memahami materi PAI yang telah disampaikan oleh guru masuk dalam kategori *baik sekali.*

2. Data Tentang Pemahaman Pendidikan Agama Islam Anak Non Yatim

Data ini diperoleh dari angket yang telah disebarkan 10 responden dengan jumlah pertanyaan 10 item. Tiap pertanyaan mempunyai nilai berbeda-beda, diantaranya :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Untuk skor jawaban A dinilai 2
- Untuk skor jawaban B dinilai 1

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.15

Rekapitulasi Angket Pemahaman Pendidikan Agama Islam Anak Non Yatim

No	Nama Siswa	Nomor Item Pertanyaan										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Khoirotun Nisak	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	17
2	Lailatul Maulidia	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	17
3	Desy Nuril Camelia	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	18
4	Neva Inggar Andini	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	16
5	Nuril Mu'arofah	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	18
6	Nur Rohmatul Hidayah	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	18
7	Dwi Irkhamah	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	19
8	Iin Lestari	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
9	M. Umar	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	19
10	Puji Agus Santoso	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	18
Jumlah												**180**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas, peneliti akan memprosentasikan dari masing-masing item pertanyaan dari data angket, yakni sebagai berikut:

Tabel 4.16

Prosentase Tentang Membedakan Materi Pokok Dengan Tidak Pokok

No.	Nilai	Kategori	N	F	%
1	2	Setuju	-	10	100
	1	Tidak setuju	-	-	-
	Jumlah		**10**	**10**	**100**

Dari hasil prosentase di atas menunjukkan bahwa dari 10 siswa (responden) yang menjawab "setuju" sebanyak 10 (100%) siswa. Maka dapat disimpulkan dari hasil prosentase di atas, bahwa siswa dapat membedakan antara materi yang pokok dengan materi yang tidak pokok pada mata pelajaran PAI masuk dalam kategori *istimewa*.

Tabel 4.17

Prosentase Tentang *Menjelaskan* Kembali Materi PAI

No.	Nilai	Kategori	N	F	%
2	2	Setuju	-	5	50
	1	Tidak setuju	-	5	50
	Jumlah		**10**	**10**	**100**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil prosentase di atas menunjukkan bahwa dari 10 siswa (responden) yang menjawab "setuju" sebanyak 5 (50%) siswa dan yang menjawab "tidak setuju" sebanyak 5 (50%). Maka dapat disimpulkan dari hasil prosentase di atas, bahwa siswa dapat menjelaskan kembali materi PAI yang telah disampaikan oleh guru masuk dalam kategori *kurang baik.*

Tabel 4.18

Prosentase Tentang *Meramalkan* Kejadian Yang Berhubungan Dengan Materi PAI

No.	Nilai	Kategori	N	F	%
3	2	Tidak setuju	-	9	90
	1	Setuju	-	1	10
	Jumlah		**10**	**10**	**100**

Dari hasil prosentase di atas menunjukkan bahwa dari 10 siswa (responden) yang menjawab "tidak setuju" sebanyak 9 (90%) siswa dan yang menjawab "setuju" sebanyak 1 (10%) siswa. Maka dapat disimpulkan dari hasil prosentase di atas, bahwa siswa dapat meramalkan kejadian dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan materi PAI masuk dalam kategori *baik sekali.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.19

Prosentase Tentang *Menafsirkan* Materi PAI

No.	Nilai	Kategori	N	F	%
4	2	Setuju	-	8	80
	1	Tidak setuju	-	2	20
	Jumlah		**10**	**10**	**100**

Dari hasil prosentase di atas menunjukkan bahwa dari 10 siswa (responden) yang menjawab "setuju" sebanyak 8 (80%) siswa dan yang menjawab "tidak setuju" sebanyak 2 (20%) siswa. Maka dapat disimpulkan dari hasil prosentase di atas, bahwa siswa dapat menafsirkan (menjelaskan maksud dari suatu perkataan) materi PAI yang telah disampaikan oleh guru masuk dalam kategori *baik sekali.*

Tabel 4.20

Prosentase Tentang *Memperkirakan* Mengenai Penerapan Materi PAI

No.	Nilai	Kategori	N	F	%
5	2	Tidak setuju	-	10	100
	1	Setuju	-	-	-
	Jumlah		**10**	**10**	**100**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil prosentase di atas menunjukkan bahwa dari 10 siswa (responden) yang menjawab "tidak setuju" sebanyak 10 (100%) siswa. Maka dapat disimpulkan dari hasil prosentase di atas, bahwa siswa dapat memperkirakan mengenai penerapan materi PAI dalam kehidupan sehari-hari masuk dalam kategori *istimewa.*

Tabel 4.21

Prosentase Tentang *Memberi Contoh Tentang Penerapan* Materi PAI

No.	Nilai	Kategori	N	F	%
6	2	Tidak setuju	-	9	90
	1	Setuju	-	1	10
	Jumlah		**10**	**10**	**100**

Dari hasil prosentase di atas menunjukkan bahwa dari 10 siswa (responden) yang menjawab "tidak setuju" sebanyak 9 (90%) siswa dan yang menjawab "setuju" sebanyak 1 (10%) siswa. Maka dapat disimpulkan dari hasil prosentase di atas, bahwa siswa dapat memberi contoh tentang penerapan materi PAI dalam kehidupan sehari-hari masuk dalam kategori *baik sekali.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.22

Prosentase Tentang *Mengubah* Penjelasan Materi PAI Dengan Bahasa Sendiri

No.	Nilai	Kategori	N	F	%
7	2	Tidak setuju	-	2	20
	1	Setuju	-	8	80
	Jumlah		**10**	**10**	**100**

Dari hasil prosentase di atas menunjukkan bahwa dari 10 siswa (responden) yang menjawab "tidak setuju" sebanyak 2 (20%) siswa dan yang menjawab "setuju" sebanyak 8 (80%) siswa. Maka dapat disimpulkan dari hasil prosentase di atas, bahwa siswa dapat mengubah penjelasan tentang materi PAI yang telah disampaikan oleh guru dengan bahasa mereka sendiri masuk dalam kategori *kurang baik.*

Tabel 4.23

Prosentase Tentang *Membuat Rangkuman Tentang* Materi PAI

No.	Nilai	Kategori	N	F	%
8	2	Setuju	-	7	70
	1	Tidak setuju	-	3	30
	Jumlah		**10**	**10**	**100**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil prosentase di atas menunjukkan bahwa dari 10 siswa (responden) yang menjawab "setuju" sebanyak 7 (70%) siswa dan yang menjawab "tidak setuju" sebanyak 3 (30%) siswa. Maka dapat disimpulkan dari hasil prosentase di atas, bahwa siswa dapat membuat rangkuman tentang materi PAI yang telah disampaikan oleh guru masuk dalam kategori *baik.*

Tabel 4.24

Prosentase Tentang *Menuliskan Kembali* Materi PAI

No.	Nilai	Kategori	N	F	%
9	2	Setuju	-	10	100
	1	Tidak setuju	-	-	-
	Jumlah		**10**	**10**	**100**

Dari hasil prosentase di atas menunjukkan bahwa dari 10 siswa (responden) yang menjawab "setuju" sebanyak 10 (100%) siswa. Maka dapat disimpulkan dari hasil prosentase di atas, bahwa siswa dapat menuliskan kembali materi PAI yang telah disampaikan oleh guru masuk dalam kategori *istimewa.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.25

Prosentase Tentang *Melukiskan Dengan Kata-Kata Sendiri* Materi PAI

No.	Nilai	Kategori	N	F	%
10	2	Setuju	-	10	100
	1	Tidak setuju	-	-	-
	Jumlah		**10**	**10**	**100**

Dari hasil prosentase di atas menunjukkan bahwa dari 10 siswa (responden) yang menjawab "setuju" sebanyak 10 (100%) siswa. Maka dapat disimpulkan dari hasil prosentase di atas, bahwa siswa dapat melukiskan dengan kata-kata sendiri sesuai dengan kemampuannya dalam memahami materi PAI yang telah disampaikan oleh guru masuk dalam kategori *istimewa.*

3. Data Tentang Komparasi Pendidikan Agama Islam Antara Anak Yatim Dengan Non Yatim

a. Mencari mean variabel X, dengan rumus:

$$Mx = \frac{\sum x}{N_x}$$

b. Mencari mean variabel Y, dengan rumus:

$$My = \frac{\sum y}{Ny}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Mencari deviasi standar Variabel X dengan rumus:

$$x = X - \mathrm{M}x$$

d. Mencari deviasi standar Variabel Y dengan rumus:

$$y = Y - My$$

Jumlah x atau $\sum_x$ dan $\sum_y$ harus sama dengan nol.

e. Menguadratkan x lalu dijumlahkan; diperoleh $\sum_X 2$

f. Menguadratkan y lalu dijumlahkan; diperoleh $\sum_Y 2$

g. Mencari

$$t_0 = \frac{Mx - My}{\sqrt{\frac{(\sum x^2 + \sum y^2)}{(N_x + N_y - 2)} \frac{(N_1 + N_2)}{(N_1 . N_2)}}}$$

h. Memasukkan data ke dalam tabel kerja atau perhitungan, [2]untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table di bawah ini:

[2] Anas Sudiyono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), h.300

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.26

Tabel Kerja Uji "t"

No	Nilai		x	y	x^2	y^2
	X	Y				
1	17	17	+0,5	-1	0,25	1
2	16	17	-0,5	-1	0,25	1
3	17	18	+0,5	0	0,25	0
4	16	16	-0,5	-2	0,25	4
5	16	18	-0,5	0	0,25	0
6	16	18	-0,5	0	0,25	0
7	16	19	-0,5	+1	0,25	1
8	18	20	+1,5	+2	2,25	4
9	15	19	-1,5	+1	2,25	1
10	18	18	+1,5	0	2,25	0
Jumlah	**$\Sigma X = 165$**	**$\Sigma Y = 180$**	**$\Sigma_x = 0$**	**$\Sigma_y = 0$**	**$\Sigma_x^2 = 8,5$**	**$\Sigma_y^2 = 12$**

$$Mx = \frac{\Sigma X}{Nx}$$

$$= \frac{165}{10}$$

$$= 16,5$$

$$Mx = \frac{\Sigma Y}{Ny}$$

$$= \frac{180}{10}$$

$$= 18$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$t_0 = \frac{Mx - My}{\sqrt{\frac{(\sum x^2 + \sum y^2)}{(N_x + N_y - 2)} \frac{(N_1 + N_2)}{(N_1 . N_2)}}}$$

$$t_0 = \frac{16,5 - 18}{\sqrt{\frac{(\ 8,5\ +\ 12\ )}{(10 + 10 - 2)} \frac{(10 + 10)}{(10.10)}}}$$

$$t_0 = \frac{-1,5}{\sqrt{\frac{(\ 20,5\ )}{(\ 18\ )} \frac{(\ 20\ )}{(100\ )}}}$$

$$t_0 = \frac{-1,5}{\sqrt{\frac{(\ 410\ )}{(1800\ )}}}$$

$$t_0 = \frac{-1,5}{\sqrt{(\ 0,227)}}$$

$$t_0 = \frac{-1,5}{0,477}$$

$t_0 = -3,14$

keterangan :

{Harga M_x-M_y adalah selisih nilai rata-rata skor variabel x dan variabel y. Tanda (+) atau (-) bukanlah tanda aljabar, sehingga hasil – 3,14 di atas bukanlah harga (-), melainkan berharga (+)}

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Analisa Data

1. Analisa Data Tentang Pemahaman Pendidikan Agama Islam Anak Yatim

Untuk menganalisa data tentang pemahaman pendidikan Agama Islam anak yatim ini, penulis menggunakan rumus prosentase. Berdasarkan hasil angket di atas, akan dibuat tabel deskripsi untuk mengetahui prosentase pemahaman pendidikan Agama Islam anak yatim, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.27

Daftar Hasil Prosentase Tiap Item Pertanyaan

No.	Alternatif Jawaban			
	A		B	
	F	%	F	%
1.	10	100	-	-
2.	3	30	7	70
3.	5	50	5	50
4.	8	80	2	20
5.	10	100	-	-
6.	4	40	6	60
7.	5	50	5	50
8.	2	20	8	80
9.	9	90	1	10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10.	9	90	1	10
Jumlah	**65**	**650**	**35**	**350**

Dari hasil angket di atas dapat diketahui nilai idealnya 2 jumlah frekuensinya 65 berasal dari 10 item pertanyaan dan 10 responden. Adapun untuk mengetahui tentang pemahaman pendidikan Agama Islam anak yatim, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{65}{10} \times 100\%$$

$$= 65\%$$

Keterangan :

f = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya adalah 65

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi/banyak individu) adalah 10

P = Angket prosentase

Standar nilai yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. 100% : Istimewa

b. 76% - 99% : Baik sekali

c. 60% - 75% : Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. < 60% : Kurang[3]

Dari data yang diperoleh di atas maka dapat disimpulkan prosentase yang ideal adalah nilai 2 dengan jumlah frekuensi 65 adalah 65%. Maka dapat dikatakan bahwa pemahaman pendidikan Agama Islam anak yatim tergolong *baik.*

2. Analisa Data Tentang Pemahaman Pendidikan Agama Islam Anak Non Yatim

Untuk menganalisa data tentang pemahaman pendidikan Agama Islam anak non yatim ini, penulis menggunakan rumus prosentase. Berdasarkan hasil angket di atas, akan dibuat tabel deskripsi untuk mengetahui prosentase pemahaman pendidikan Agama Islam anak non yatim, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.28

Daftar Hasil Prosentase Tiap Item Pertanyaan

No.	Alternatif Jawaban			
	A		B	
	F	%	F	%
1.	10	100	-	-
2.	5	50	5	50

[3] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), h.121-122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	9	90	1	10
4.	8	80	2	20
5.	10	100	-	-
6.	9	90	1	10
7.	2	20	8	80
8.	7	70	3	30
9.	10	100	-	-
10.	10	100	-	-
Jumlah	**80**	**800**	**20**	**200**

Dari hasil angket di atas dapat diketahui nilai idealnya 2 jumlah frekuensinya 80 berasal dari 10 item pertanyaan dan 10 responden. Adapun untuk mengetahui tentang pemahaman pendidikan Agama Islam anak non yatim, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{80}{10} \times 100\%$$

$$= 80\%$$

Keterangan :

f = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya adalah 80

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi/banyak individu) adalah 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

P = Angket prosentase

Dari data yang diperoleh di atas maka dapat disimpulkan prosentase yang ideal adalah nilai 2 dengan jumlah frekuensi 80 adalah 80%. Maka dapat dikatakan bahwa pemahaman pendidikan Agama Islam anak yatim tergolong *baik sekali.*

3. Analisa Data Tentang Komparasi Pemahaman Pendidikan Agama Islam Antara Anak Yatim Dengan Non Yatim

Pada tahap ini adalah tahap pengujian hipotesis. Langkah awalnya yaitu mencari derajat bebasnya (db) atau *degree of freedom* (df) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{df = (N_X + N_Y) - 2 = (10 + 10) - 2 = 18}$$

keterangan:

df : *Degree of freedom*

N_X : *Number of cases* variabel X

N_Y : *Number of cases* variabel Y

Dalam tabel nilai "t" diperoleh df sebesar 18. Dengan df sebesar 18 maka diperoleh taraf signifikansi pada tabel "t" sebagai berikut:

Pada taraf signifikansi 1%, t tabel atau t_t = 2,88

Pada taraf signifikansi 5%, t tabel atau t_t = 2,10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena t_0 telah diperoleh sebesar 3,14 maka t_0 *lebih besar* daripada t_t baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%, atau dapat disimpulkan sebagai berikut:

$2,10 < 3,14 > 2,88$

Dari hasil t_o yang telah diperoleh sebesar 3,14 hal ini menunjukkan bahwa t_o *lebih besar* daripada t_t baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Dengan demikian hipotesis alternatif yang menyatakan adanya perbedaan pemahaman pendidikan Agama Islam antara anak yatim dengan non yatim di MTs Ihyaul Ulum yang disebutkan didepan *diterima.*

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan, adanya perbedaaan status antara anak yatim dan non yatim di MTs Ihyaul Ulum yang sedang diteliti itu, sangatlah membawa perbedaan secara signifikan terhadap pemahaman pendidikan Agama Islam mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sebagai akhir dari rangkaian penelitian yang berjudul "Studi Komparasi Tentang Pemahaman Pendidikan Agama Islam Antara Anak Yatim Dengan Non Yatim Di MTs Ihyaul Ulum Miru Banyuurip Kedamean Gresik" dengan mengacu pada pokok rumusan masalah penelitian dan hasil dari penyajian data serta analisis data yang terkumpul, maka penulis menyusun beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman pendidikan Agama Islam anak yatim di MTs Ihyaul Ulum Miru Banyuurip Kedamean Gresik tergolong *baik*. Hal ini dapat dilihat dari hasil prosentase yang diperoleh sebesar 65%.
2. Pemahaman pendidikan Agama Islam anak non yatim di MTs Ihyaul Ulum Miru Banyuurip Kedamean Gresik tergolong baik sekali. Hal ini dapat dilihat dari hasil prosentase yang diperoleh sebesar 80%.
3. Berdasarkan hasil analisa data, dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan tentang pemahaman pendidikan Agama Islam antara anak yatim dengan non yatim. Dimana nilai rata-rata anak yatim adalah 65. Begitu juga dengan nilai rata-rata anak non yatim 80. Adanya perbedaan yang signifikan dibuktikan pula melalui hasil perhitungan dengan rumus *fisher*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Uji "t") yakni dengan derajat kebebasan 18 dan taraf signifikansi 5% adalah 2,10 dan pada taraf 1% adalah 2,88. Sedangkan hasil t_0 yang telah diperoleh sebesar 3,14. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_0 lebih besar daripada t_t baik pada taraf signifikansi 5% (2,10) maupun pada taraf signifikansi 1% (2,88). Dengan demikian, hipotesa alternatif yang menyatakan adanya perbedaan pemahaman pendidikan Agama Islam yang signifikan di antara anak yatim dan non yatim diterima.

B. Saran

Dari serangkaian temuan penelitian serta kesimpulan dari penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait:

1. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam

   Hendaknya lebih meningkatkan profesionalisme dalam mengajar, yakni lebih benar-benar tidak membedakan antara anak yatim dengan non yatim. Dengan demikian, mereka akan lebih tekun dalam belajar dan berhasil mencapai pemahaman yang lebih baik.

2. Kepada seluruh siswa MTs Ihyaul Ulum Miru Banyuurip Kedamean Gresik

   Bagi anak yatim, hendaknya tetap mempertahankan dan terlebih lagi meningkatkan prestasi belajar yang telah dicapai. Tidak merasa minder, malu, tertutup karena statusnya sebagai anak yatim. Hal ini bertujuan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan pemahaman, khususnya dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

Bagi anak non yatim, hendaknya terus meningkatkan pemahamannya. Dalam bergaul hendaknya pula jangan memilih dan memandang remeh dengan anak yatim. Hal ini bertujuan untuk keakraban siswa.

3. Kepada Orang tua

Hendaknya dapat memberikan perhatian dan motivasi yang lebih banyak kepada anak-anaknya. Dengan demikian, berarti orang tua ikut berpartisipasi dalam meningkatkan pemahaman dan pendidikan anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, Risa. *Kamus Ilmah Populer.* Surabaya : Serba Jaya

Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 1991. *Psikologi Belajar.* Jakarta : Rineka Cipta

Al-Husaini, Abdul Madjid. 1970. *Syarah Riyadus Sholihin.* Kairo : Darul Kutbil

Ali, Mohammad. 1985. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi.* Bandung : Angkasa

alikhlaskebonduren.wordpress.com

Arifin, Muhammad. 1993. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner.* Jakarta : Bumi Aksara

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka cipta

Aziz, M. Muslih. 2008. *1001 Berkah Anak Yatim.* Jakarta : Hikmah

Darajat, Zakiah. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam, Cet II.* Bumi Aksara

Darajat, Zakiah. 2004. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam.* Jakarta : Bumi Aksara

Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahnya. 2004. *Al-Jumanatul Ali.* Bandung : J-Art

Departemen Pendidikan Nasional. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga.* Jakarta : Balai Pustaka

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *1996. Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta : Rineka Cipta

Fachruddin dan Irfan Fachruddin.1996. *Pilihan Sabda Rasul.* Jakarta : Bumi Aksara

Faisal, Sanapiah. 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Surabaya: Usaha Nasional

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gerungan, W. A. 2004. *Psikologi Sosial.* Bandung : Refika Aditama

Hadi, Sutrisno. 1983. *Metodologi Research I.* Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM

Hajar, Ibnu. 1996. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada

Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta : Bumi Aksara

Hartono. 1996. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia.* Jakarta : Rineka Cipta

Jamal, M. Abdul Ma'am. 1952. *Tafsir Al-Farid.* Cairo : UAR

Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi.* Bandung : Remaja Rosdakarya

Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta

Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam.* Bandung : Remaja Rosdakarya

Mustaqim dan Abdul Wahid. 2003. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta : Rineka Cipta

Nasution, S. 2006. *Metode Research.* Jakarta: Bumi Aksara

Rasyid, Sulaiman. 1976. *Fiqih Islam.* Jakarta : Sinar baru Algensindo

Rusyan, A. Tabrani. 1989. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar.* Bandung : Remaja Rosdakarya

Soepono, Bambang. 1997. *Statistik Terapan Dalam Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta

Sudijono, Anas. 1994. *Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung : Sinar Baru Algensindo

Sudjana, Nana. 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung : Remaja Rosdakarya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan.* Bandung : Remaja Rosdakarya

Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: PT raja Grafindo Persada

Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologi Belajar.* Jakarta : Logis

tafsiralquranhadis.blogspot.com

Team Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta : Balai Pustaka

Uman, Cholil. 1998. *Ikhtisar Ilmu Pendidikan Islam.* Surabaya : Duta Aksara

Usman, M. Uzer Usman. 1990. *Menjadi Guru Profesional.* Bandung : Remaja Rosdakarya

UU RI No.14 Tahun 2005 & Peraturan Pemerintah RI No.74 Tahun 2008 tentang Guru dan Dosen. 2009. Bandung : Citra Umbara

Winkel, W.S. 2004. *Psikologi Pengajaran.* Yogyakarta : Media Abadi

www.islamcocg.com/id/index.php

Yousda, Ine I. Amirman dan Zainal Arifin. 1993. P*enelitian dan Statistik Pendidikan.* Jakarta : Bumi Aksara

Yunus, Mahmud. 1972. *Kamus Arab Indonesia.* Jakarta : Hidakarya Agung

Zuhairimi, dkk. 1987. *Metodologi Pendidikan Agama.* Semarang : Rhomadhoni

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id